PT BISI International Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Consolidated financial statements as of December 31, 2016
and for the year then ended with independent auditors' report

PT. BISI International Tbk

Agribusiness Company

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
PT BISI International Tbk /

DIRECTORS' STATEMENT REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2016
PT BISI International Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini / *We, the undersigned*:

1. Nama / *Name* : Jemmy Eka Putra
   Alamat Kantor / *Office Address* : Jl. Surabaya-Mojokerto km 19, Sidoarjo.
   Alamat Domisili / *Residential Address* : Puri Widya Utama I-1/3, Surabaya.
   Nomor Telepon / *Telephone* : (031) 7882528
   Jabatan / Title : Direktur Utama / *President Director*
2. Nama / *Name* : Setiadi Setiokusumo
   Alamat Kantor / *Office Address* : Jl. Surabaya-Mojokerto km 19, Sidoarjo.
   Alamat Domisili / *Residential Address* : Sutorejo Prima Selatan PM 10-20, Surabaya.
   Nomor Telepon / *Telephone* : (031) 7882528
   Jabatan / *Title* : Direktur / *Director*

menyatakan bahwa / *declare that*:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi perusahaan / *We are responsible for the preparation and presentation of the Company's consolidated financial statements.*
2. Laporan keuangan konsolidasi perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum / *The Company's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia.*
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar / *All information in the Company's consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner.*
   b. Laporan keuangan konsolidasi perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material / *The Company's consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact.*
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam perusahaan dan anak perusahaan / *We are responsible for the Company and subsidiaries' internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya / *Thus this statement is made truthfully.*

Jakarta, 29 Maret 2017 / *Jakarta, March 29, 2017*

METERAI TEMPEL
022C9ADF594572842
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Jemmy Eka Putra
Direktur Utama / *President Director*

Setiadi Setiokusumo
Direktur / *Director*

Jl. Raya Surabaya - Mojokerto Km. 19, Ds. Beringin Bendo - Taman - Sidoarjo 61257
Telp. (031) 7882528, Fax. (031) 7882856, PO. BOX 1251 SURABAYA
Website : http://www.tanindo.com e-mail address : info@tanindo.com

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/ *Page*	
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3 - 4	*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	*Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6 - 7	*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8 - 102	*Notes to the Consolidated Financial Statements*

****

EY
Building a better working world

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-3407/PSS/2017

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT BISI International Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT BISI International Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-3407/PSS/2017

The Shareholders and Boards of Commissioners and Directors
PT BISI International Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT BISI International Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-3407/PSS/2017 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT BISI International Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-3407/PSS/2017 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT BISI International Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2016, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja

Sherly Jokom

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0704/*Public Accountant Registration No. AP.0704*

29 Maret 2017/*29 March 2017*

PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal per Saham)

PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, Except Par Value per Share)

	31 Desember 2016/ ***December 31, 2016***	**Catatan/** ***Notes***	**31 Desember 2015/** ***December 31, 2015***	
Aset				***Assets***
Aset Lancar				***Current Assets***
Kas dan setara kas	379.593	2e,2f,4	314.655	*Cash and cash equivalents*
Piutang				*Accounts receivable*
Usaha		5,32d		*Trade*
Pihak ketiga - neto	937.592		618.708	*Third parties - net*
Pihak berelasi	9.888	2f	16.623	*Related parties*
Lain-lain - pihak ketiga	1.831	6	87.023	*Others - third parties*
Persediaan - neto	688.921	2h,7,32d	712.599	*Inventories - net*
Uang muka	18.639	8	23.831	*Advances*
Biaya dibayar di muka	5.445	2i,9	4.945	*Prepaid expenses*
Total Aset Lancar	**2.041.909**		**1.778.384**	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar				***Non-current Assets***
Piutang pihak berelasi non-usaha	-	31,2f	151	*Due from related parties*
Aset pajak tangguhan	38.647	2q,14g	31.821	*Deferred tax assets*
Aset tetap - neto	318.022	2j,10,32d	293.093	*Fixed assets - net*
Tagihan pajak penghasilan	-	2q,14h	22.037	*Claims for tax refund*
Aset tidak lancar lainnya	17.599	2i,11	16.114	*Other non-current assets*
Total Aset Tidak Lancar	**374.268**		**363.216**	***Total Non-current Assets***
Total Aset	**2.416.177**		**2.141.600**	***Total Assets***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Nilai Nominal per Saham)**

***PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah,
Except Par Value per Share)***

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	**Catatan/ *Notes***	**31 Desember 2015/ *December 31, 2015***	
Liabilitas dan Ekuitas				***Liabilities and Equity***
Liabilitas Jangka Pendek				***Current Liabilities***
Utang				*Accounts payable*
Usaha - pihak ketiga	122.175	12	120.545	*Trade - third parties*
Lain-lain - pihak ketiga	37.419	13	23.475	*Others - third parties*
Utang pajak	47.954	2q,14a	37.973	*Taxes payable*
Beban akrual	76.775	15	82.068	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	99	2n	1.332	*Short-term employee benefit liabilities*
Provisi jangka pendek	17.102	2u,16	13.851	*Short-term provision*
Total Liabilitas Jangka Pendek	**301.524**		**279.244**	***Total Current Liabilities***
Liabilitas Jangka Panjang				***Non-current Liabilities***
Utang pihak berelasi non-usaha	123	2f,31	197	*Due to related parties*
Liabilitas pajak tangguhan	589	2q,14g	544	*Deferred tax liabilities*
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	50.416	2n,17	46.319	*Long-term employee benefit liabilities*
Total Liabilitas Jangka Panjang	**51.128**		**47.060**	***Total Non-current Liabilities***
Total Liabilitas	**352.652**		**326.304**	***Total Liabilities***
Ekuitas				***Equity***
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk				***Equity Attributable to the Owners of the Parent***
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham (Rupiah penuh)				*Share capital - Rp100 par value per share (full Rupiah)*
Modal dasar - 4.000.000.000 saham				*Authorized - 4,000,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.000.000.000 saham	300.000	19	300.000	*Issued and fully paid - 3,000,000,000 shares*
Tambahan modal disetor - neto	99.910	2g,2w,20	93.695	*Additional paid-in capital - net*
Komponen lainnya dari ekuitas	4.672	2q	-	*Other components of equity*
Saldo laba		21		*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	60.000		40.000	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	1.598.657		1.381.401	*Unappropriated*
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	**2.063.239**		**1.815.096**	***Equity Attributable to the Owners of the Parent***
Kepentingan Nonpengendali	286	2c,18	200	*Non-controlling Interest*
Total Ekuitas	**2.063.525**		**1.815.296**	***Total Equity***
Total Liabilitas dan Ekuitas	**2.416.177**		**2.141.600**	***Total Liabilities and Equity***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Laba per Saham)

PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, Except Earnings per Share)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*			
	2016	**Catatan/ *Notes***	**2015**	
Penjualan neto	1.852.079	2f,2m,22	1.437.531	***Net sales***
Beban pokok penjualan	(1.048.130)	2f,2m 23,32a	(875.444)	***Cost of goods sold***
Laba bruto	**803.949**		**562.087**	***Gross profit***
Beban penjualan	(245.841)	2m,24	(183.362)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(110.017)	2f,2m,25 32b,32c	(87.029)	*General and administrative expenses*
Beban operasi lain	(11.810)	2m,26	(2.252)	*Other operating expenses*
Penghasilan operasi lain	4.358	2m,27	31.499	*Other operating income*
Laba usaha	**440.639**		**320.943**	***Operating profit***
Penghasilan keuangan - neto	14.386	2m,28	11.597	*Finance income - net*
Beban keuangan	(930)	2m,29	(947)	*Finance costs*
Laba sebelum pajak penghasilan	**454.095**		**331.593**	***Profit before income tax***
Beban pajak penghasilan - neto	(117.875)	2q,14b	(67.626)	*Income tax expense - net*
Laba tahun berjalan	**336.220**		**263.967**	***Profit for the year***
Penghasilan komprehensif lain				***Other comprehensive income***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Item that will not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	158	2n,17	1.473	*Re-measurement of employee benefits liability*
Pajak penghasilan terkait	(39)		(368)	*Related income tax*
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	**336.339**		**265.072**	***Total comprehensive income for the year***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Laba per Saham)**

***PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah,
Except Earnings per Share)***

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*			
	2016	**Catatan/ *Notes***	**2015**	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				*Profit for the year attributable to:*
Pemilik entitas induk	336.137		263.920	*Owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali	83	2c,18	47	*Non-controlling interest*
Total	**336.220**		**263.967**	***Total***
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				*Total comprehensive income for the year attributable to:*
Pemilik entitas induk	336.256		265.025	*Owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali	83	2c,18	47	*Non-controlling interest*
Total	**336.339**		**265.072**	***Total***
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (Rupiah penuh)	**112**	2r,30	**88**	***Basic earnings per share attributable to the owners of the parent (full Rupiah)***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BISI INTERNATIONAL TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BISI INTERNATIONAL TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

		Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ *Equity Attributable to Owners of the Parent Entity*								
					Saldo Laba/ *Retained Earnings*					
	Catatan/ *Notes*	**Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Capital***	**Tambahan Modal Disetor - Neto/ *Additional Paid-in Capital - Net***	***Komponen* Lainnya dari *Ekuitas/ Other Components of Equity***	**Telah Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated***	**Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated***	***Subtotal/ Subtotal***	**Kepentingan Nonpengendali/ *Non-controlling Interest***	**Total Ekuitas/ *Total Equity***	
Saldo 1 Januari 2015		**300.000**	**93.695**	**-**	**30.000**	**1.189.376**	**1.613.071**	**159**	**1.613.230**	***Balance January 1, 2015***
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	263.920	263.920	47	263.967	*Profit for the year*
Penghasilan komprehensif lain	17	-	-	-	-	1.105	1.105	-	1.105	*Other comprehensive income*
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	265.025	265.025	47	265.072	*Total comprehensive income for the year*
Dividen tunai	21	-	-	-	-	(63.000)	(63.000)	-	(63.000)	*Cash dividends*
Dividen tunai oleh entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	21	-	-	-	-	-	-	(6)	(6)	*Cash dividends by subsidiaries to non-controlling interest*
Pembentukan cadangan umum	21	-	-	-	10.000	(10.000)	-	-	-	*Appropriation for general reserves*
Saldo 31 Desember 2015		**300.000**	**93.695**	**-**	**40.000**	**1.381.401**	**1.815.096**	**200**	**1.815.296**	***Balance December 31, 2015***
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	336.137	336.137	83	336.220	*Profit for the year*
Penghasilan komprehensif lain	17	-	-	-	-	119	119	-	119	*Other comprehensive income*
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	336.256	336.256	83	336.339	*Total comprehensive income for the year*
Pengampunan pajak	2q	-	6.215	4.672	-	-	10.887	3	10.890	*Tax amnesty*
Dividen tunai	21	-	-	-	-	(99.000)	(99.000)	-	(99.000)	*Cash dividends*
Pembentukan cadangan umum	21	-	-	-	20.000	(20.000)	-	-	-	*Appropriation for general reserves*
Saldo 31 Desember 2016		**300.000**	**99.910**	**4.672**	**60.000**	**1.598.657**	**2.063.239**	**286**	**2.063.525**	***Balance December 31, 2016***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*			
	2016	**Catatan/ *Notes***	**2015**	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi				***Cash Flows from Operating Activities***
Penerimaan kas dari pelanggan	1.605.257		1.502.223	*Cash receipts from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok	(1.058.862)		(1.047.088)	*Cash payments to suppliers*
Pembayaran kas untuk beban usaha	(255.388)		(195.200)	*Cash payments for operating expenses*
Pembayaran kas kepada karyawan	(80.259)		(60.141)	*Cash payments to employees*
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	210.748		199.794	*Cash provided by operating activities*
Penerimaan dari (pembayaran untuk):				*Receipts from (payments for):*
Pajak penghasilan badan	(99.744)	14	(51.841)	*Corporate income tax*
Beban keuangan	(930)	29	(947)	*Finance costs*
Tagihan pajak penghasilan	6.549	14h	1.417	*Claims for tax refund*
Penghasilan keuangan	14.386	28	11.597	*Finance income*
Klaim asuransi	82.731		89.896	*Insurance claims*
Kegiatan operasional lainnya	(8.705)		(7.970)	*Other operating activities*
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	**205.035**		**241.946**	***Net Cash Provided by Operating Activities***
Arus Kas dari Aktivitas Investasi				***Cash Flows from Investing Activities***
Perolehan aset tetap	(41.406)	10,38	(39.607)	*Acquisitions of fixed assets*
Hasil penjualan aset tetap	85	10b	794	*Proceeds from sale of fixed assets*
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	**(41.321)**		**(38.813)**	***Net Cash Used in Investing Activities***
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan				***Cash Flows from Financing Activities***
Pembayaran dividen tunai	(99.000)	21	(63.000)	*Payment of cash dividends*
Penerimaan dari utang bank jangka pendek	-	32d	28.000	*Proceeds from short-term bank loans*
Pembayaran untuk utang bank jangka pendek	-	32d	(28.000)	*Payment of short-term bank loans*
Pembayaran dividen tunai oleh entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	-	21	(6)	*Payment of cash dividends by subsidiary to non-controlling interest*
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	**(99.000)**		**(63.006)**	***Net Cash Used in Financing Activities***

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

***PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)***

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*			
	2016	**Catatan/ *Notes***	**2015**	
Kenaikan Neto Kas dan Setara Kas	**64.714**		**140.127**	***Net Increase in Cash and Cash Equivalents***
Dampak Neto Perubahan Nilai Tukar atas Kas dan Setara Kas	**224**		**103**	***Net Effect of Exchange Rates Changes on Cash and Cash Equivalents***
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	314.655	4	174.425	***Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year***
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	**379.593**	**4**	**314.655**	***Cash and Cash Equivalents at End of Year***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

***PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)***

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT BISI International Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 22 Juni 1983 berdasarkan Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 Tahun 1967 berdasarkan Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 35. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5415-HT.01.01.TH.84 tanggal 27 September 1984 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 94, Tambahan No. 4731 tanggal 23 November 1990. Berdasarkan Akta Notaris No. 17 tanggal 3 Oktober 2006, yang dibuat di hadapan Dr. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui perubahan nama legal Perusahaan dari PT Benihinti Suburintani menjadi PT BISI International. Perubahan Anggaran Dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. W7-02215.HT.01.04-TH.2006 tanggal 6 November 2006. Perubahan Anggaran Dasar terakhir sehubungan dengan persetujuan pemegang saham atas perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sebagaimana disebutkan dalam Akta No. 25 tanggal 29 Mei 2015, yang dibuat di hadapan Marcivia Rahmani, S.H., M. Kn., Notaris di Jakarta. Perubahan Anggaran Dasar terakhir ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0946367 tanggal 19 Juni 2015.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and General Information

PT BISI International Tbk (the "Company") was established in Indonesia on June 22, 1983 within the framework of Foreign Investment Law No. 1 Year 1967 based on Notarial Deed No. 35 of Drs. Gde Ngurah Rai, S.H.. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-5415-HT.01.01.TH.84 dated September 27, 1984 and was announced in Supplement No. 4731 of State Gazette No. 94 dated November 23, 1990. In accordance with Notarial Deed No. 17 dated October 3, 2006 of Dr. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., Notary at Jakarta, the shareholders agreed to change the Company's legal name from PT Benihinti Suburintani to PT BISI International. The related amendment of the Articles of Association was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. W7-02215.HT.01.04-TH.2006 dated November 6, 2006. The latest amendment of which were regarding to the shareholders' approval of the amendments of the Company's Articles of Association to comply with the Regulation of Monetary Services Authority ("Otoritas Jasa Keuangan" or "OJK") as stated in Notarial Deed No. 25 dated May 29, 2015 of Marcivia Rahmani, S.H., M.Kn., Notary at Jakarta. The latest amendments to the Articles of Association were approved by the Ministry of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0946367 dated June 19, 2015.

**PT BISI INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

***PT BISI INTERNATIONAL TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)***

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum (lanjutan)

Perusahaan mendapat persetujuan perubahan status menjadi Penanaman Modal Asing dari Badan Koordinasi Penanaman Modal melalui surat Persetujuan No. 219/V/PMA/2006 tanggal 7 Desember 2006 sehubungan dengan perubahan pemegang saham berdasarkan Akta Notaris No. 89 tanggal 21 November 2006, yang dibuat di hadapan Dr. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., Notaris di Jakarta.

Perusahaan memulai aktivitas operasi pada tahun 1983. Kegiatan usaha Perusahaan, sesuai dengan Anggaran Dasar, meliputi pembibitan dan perdagangan benih jagung, sayuran dan buah-buahan, dan padi. Perusahaan telah melakukan pelepasan varietas unggul, antara lain benih jagung BISI-2, BISI-12, BISI-16, BISI-18, dan BISI-816, benih sayuran dan buah-buahan Timun Hercules dan Melon Action, serta benih padi Intani-2 dan Ciherang. Perusahaan berkantor pusat di Jl. Raya Surabaya Mojokerto Km. 19, Sidoarjo, dengan lokasi pabrik di Pare, Kediri. Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan mengadakan perjanjian kerja sama dengan para petani, dimana petani akan memasok kebutuhan benih komersial bagi Perusahaan. Sehubungan dengan perjanjian tersebut, Perusahaan akan menyediakan benih induk untuk ditanam oleh para petani untuk menghasilkan benih komersial (Catatan 32a).

PT Agrindo Pratama merupakan entitas induk Perusahaan. Great Amazon Holdings Limited, Singapura merupakan entitas induk terakhir Perusahaan.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company and General Information (continued)

The Company obtained the approval from the Capital Investment Coordinating Board through its Approval Letter No. 219/V/PMA/2006 dated December 7, 2006, for the change in the status of the Company to that of a Foreign Capital Investment Company in relation to the change in shareholding composition based on Notarial Deed No. 89 dated November 21, 2006 of Dr. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., Notary at Jakarta.

The Company started its commercial operations in 1983. The Company's business, consistent with its Articles of Association, encompasses cultivation of seedlings and trading of corn, vegetables and fruits, and paddy seeds. The Company launched high-yielding varieties of seeds, such as corn seeds BISI-2, BISI-12 BISI-16, BISI-18, and BISI-816, vegetables and fruit seeds of Timun Hercules and Melon Action, and paddy seeds Intani-2 and Ciherang. The Company's head office is located at Jl. Raya Surabaya Mojokerto Km. 19, Sidoarjo, and its warehouse is located in Pare, Kediri. As part of its business, the Company has cooperation agreements with farmers whereby the farmers supply the Company's needs for commercial seeds. In return, the Company provides foundation seeds to be planted by the farmers to yield the commercial seeds (Note 32a).

PT Agrindo Pratama is the parent entity of the Company. Great Amazon Holdings Limited, Singapore is the ultimate parent entity of the Company.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 11 Mei 2007, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-2238/BL/2007 dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan penawaran umum perdana saham sebanyak 900.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp100 (angka penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia ("BEI") dengan harga penawaran perdana sebesar Rp200 (angka penuh) per saham. Seluruh saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 3.000.000.000 saham telah dicatatkan di BEI.

c. Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Company's Public Offering

On May 11, 2007, the Company received the Effective Statement from the Chairman of Otoritas Jasa Keuangan *in its Decision Letter No. S-2238/BL/2007 to conduct an initial public offering of 900,000,000 shares at a par value of Rp100 (full amount) per share through the Indonesia Stock Exchange ("IDX") at an initial public offering price of Rp200 (full amount) per share. All of the Company's issued and fully paid shares totaling 3,000,000,000 shares were listed on the IDX.*

c. Commissioners, Directors and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

31 Desember 2016/*December 31, 2016*

Dewan Komisaris/ ***Board of Commissioners***		**Dewan Direksi/** ***Board of Directors***	
Komisaris Utama/ *President Commissioner*	- Tjiu Thomas Effendy	Direktur Utama/ *President Director*	- Tan Jemmy Eka Putra
Komisaris/*Commissioner*	- Ong Mei Sian	Direktur/*Director*	- Setiadi Setiokusumo
Komisaris Independen/ *Independent Commissioner*	- Burhan Hidayat		- Triono Hardyanto
			- Joseph Suprijanto
		Direktur Independen/ *Independent Director*	- Putu Darsana

31 Desember 2015/*December 31, 2015*

Dewan Komisaris/ ***Board of Commissioners***		**Dewan Direksi/** ***Board of Directors***	
Komisaris Utama/ *President Commissioner*	- Jialipto Jiaravanon	Direktur Utama/ *President Director*	- Tan Jemmy Eka Putra
Komisaris/*Commissioner*	- Tjiu Thomas Effendy	Direktur/*Director*	- Setiadi Setiokusumo
Komisaris Independen/ *Independent Commissioner*	- Burhan Hidayat		- Putu Darsana
			- Triono Hardyanto
			- Joseph Suprijanto

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, susunan komite audit Perusahaan berdasarkan Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 2 Juni 2009 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2016 and 2015, the composition of the Company's audit committee as appointed at the Board of Commissioners' Meeting held on June 2, 2009 is as follows:

Ketua	Burhan Hidayat	*Chairman*
Anggota	Budi Loemaksono	*Member*
Anggota	Haryjanto Sutrisno	*Member*

1. UMUM (lanjutan)

c. Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Pembentukan komite audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. IX.I.5.

Manajemen kunci Perusahaan dan entitas anak (secara kolektif disebut sebagai "Kelompok Usaha") mencakup dewan direksi dan dewan komisaris. Total beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dijelaskan pada Catatan 31d.

Kelompok Usaha memiliki 539 dan 649 orang karyawan tetap masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (tidak diaudit).

d. Struktur Kelompok Usaha

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan mempunyai kepemilikan saham dengan hak suara lebih dari 50% pada entitas berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Commissioners, Directors and Employees (continued)

The establishment of the Company's audit committee is in compliance with Otoritas Jasa Keuangan No. IX.I.5.

Key management of the Company and subsidiaries (collectively referred to as the "Group") includes the boards of directors and commissioners. Total gross compensation expenses for the key management of the Group for the years ended December 31, 2016 and 2015 are described in Note 31d.

The Group had 539 and 649 permanent employees as of December 31, 2016 and 2015, respectively (unaudited).

d. Group Structure

As of December 31, 2016 and 2015, the Company has share ownership with voting rights of greater than 50% in the following entities:

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Kegiatan Pokok/ *Principle Activities*	Domisili/ *Domicile*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Total Aset/ *Total Assets*		
				Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownerships*	31 Des 2016/ *Dec 31, 2016*	31 Des 2015[*)]/ *Dec 31, 2015[*)]*
PT Multi Sarana Indotani ("MSI")	Memproduksi pestisida/ *Manufacturing pesticide*	Mojokerto	2005	99,91%	429.453	283.290
PT Tanindo Intertraco ("TINCO")	Perdagangan benih, pupuk dan pestisida/ *Seed, fertilizer and pesticide trading*	Sidoarjo	2008	99,96%	563.228	425.911
PT Tanindo Subur Prima ("TSP")	Perdagangan benih, *Seed trading*	Sidoarjo	1987	99,99%	119.263	112.350

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 29 Maret 2017.

Kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan yang diterapkan oleh Kelompok Usaha sesuai dengan standar akuntasi keuangan di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK"). Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 oleh Kelompok Usaha.

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan dasar akrual menggunakan konsep biaya historis, kecuali laporan arus kas konsolidasian dan akun-akun tertentu seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Tahun buku Kelompok Usaha adalah tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan masing-masing entitas anak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The Group's consolidated financial statements were completed and authorized for issue by the Company's Board of Directors on March 29, 2017.

The accounting and financial reporting policies adopted by the Group conform to the Indonesian financial accounting standards, which are based on Indonesian Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS"). The accounting policies were applied consistently in the preparation of the consolidated financial statements as of December 31, 2016 and 2015 by the Group.

a. Basis of Presentation of The Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Service Authority ("OJK").

The consolidated financial statements have been prepared on an accrual basis using the historical cost concept of accounting, except for the consolidated statements of cash flows and certain accounts which are measured on the basis as disclosed in the relevant notes herein.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method, which classifies the cash flows into operating, investing and financing activities.

The financial reporting period of the Group is January 1 to December 31.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the functional currency of Company and each of subsidiaries.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2016, Kelompok Usaha menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan ("PSAK") dan interpretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Kelompok usaha telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan dari standar dan interpretasi baru berikut, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan tidak berdampak signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau periode sebelumnya:

- PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan;
- PSAK 4 (Penyesuaian 2015): Laporan Keuangan Tersendiri;
- PSAK 7 (Penyesuaian 2015): Pengungkapan pihak-pihak berelasi;
- PSAK 15 (Penyesuaian 2015): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
- PSAK 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap;
- PSAK 24 (Penyesuaian 2015): Imbalan Kerja;
- PSAK 25 (Penyesuaian 2015): Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi dan kesalahan;
- PSAK 65 (Penyesuaian 2015): Laporan Keuangan Konsolidasian;
- PSAK 68 (Penyesuaian 2015): Pengukuran nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards

On 1 January 2016, the Group adopted new and revised statements of financial accounting standards ("SFAS") and interpretations of statements of financial accounting standards ("ISFAS") that are mandatory for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The adoption of these new and revised standards and interpretation did not result in substansial changes to Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods:

- *SFAS 1: Presentation of Financial Statements regarding Disclosure Initiative;*
- *SFAS 4 (Improvement 2015): Separate Financial Statements;*
- *SFAS 7 (Improvement 2015): Related Party diclosures;*
- *SFAS 15 (Improvement 2015): Investment in Associates and Joint Ventures on Investment Entity;*
- *SFAS 16 (Improvement 2015): Fixed Assets;*
- *SFAS 24 (Improvement 2015): Employee Benefits;*
- *SFAS 25 (Improvement 2015): Accounting policies, changes in accounting estimates and errors;*
- *SFAS 65 (Improvement 2015): Consolidated Financial Statements;*
- *SFAS 68 (Improvement 2015): Fair value measurement.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya, seperti yang disebutkan pada Catatan 1d.

Pengendalian diperoleh ketika Kelompok Usaha terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Secara khusus, Kelompok Usaha mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Kelompok Usaha memiliki seluruh hal berikut ini:

i) kekuasaan atas *investee* (misalnya adanya hak yang memberikan Kelompok Usaha kemampuan saat ini untuk mengarahkan aktivitas *investee* yang relevan);
ii) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatan Kelompok Usaha dengan *investee*; dan
iii) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil Kelompok Usaha.

Bila Kelompok Usaha tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Kelompok Usaha mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*;
ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain; dan
iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Kelompok Usaha;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its subsidiaries, mentioned in Note 1d.

Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Specifically, the Group controls an investee if, and only if, the Group has all of the following:

i) power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);

ii) exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and

iii) the ability to use its power over the investee to affect the Group's returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee;
ii) Rights arising from other contractual arrangements; and
iii) The Group's voting rights and potential voting rights.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Kelompok Usaha menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh kendali sampai tanggal Kelompok usaha tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP") bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra kelompok usaha yang belum direalisasi dan dividen telah dieliminasi sepenuhnya saat konsolidasi.

Entitas anak dikonsolidasi sepenuhnya sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal pada saat kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki, secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah hak suara suatu entitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Total comprehensive income within a subsidiary is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interests ("NCI") even if that results in a deficit balance of NCI. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

All intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-group transactions and dividends have been eliminated in full on consolidation.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting right of an entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, dan selisihnya diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

d. Pengukuran Nilai Wajar

Kelompok Usaha mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Kelompok Usaha juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*fair value less cost of disposal* atau "FVLCD"), dan piutang petani dan pinjaman karyawan yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut ; atau
ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Kelompok Usaha.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while the difference is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

d. Fair Value Measurement

The Group initially measures financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It is also measures certain recoverable amounts of the cash generating unit ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD"), and non-interest bearing farmers receivables and loans to employees at their fair values.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

i) In the principal market for the asset or liability; or
ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

i) *Level* 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
ii) *Level* 2 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
iii) *Level* 3 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Fair Value Measurement (continued)

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

i) Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.

ii) Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.

iii) Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas meliputi kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dibatasi atau dijadikan jaminan atas utang dan pinjaman lainnya.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan entitas anaknya mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 7.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan. Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak ketiga.

g. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, dimana selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor - Neto" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepentingan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of three months or less from the date of placement and not restricted or pledged as collateral for loans and other borrowings.

f. Transactions with Related Parties

The Company and its subsidiaries have transactions with related parties as defined in SFAS 7.

Transactions with related parties are carried out on the basis of terms agreed by both parties, which terms may not be the same as those of the transactions between third parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to consolidated financial statements herein. Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the notes to the consolidated financial statements are third parties.

g. Business Combinations of Entities under Common Control

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interests method, whereby the difference between the considerations transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital - Net" account in the consolidated statement of financial position.

In applying the said pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period of the combining entity become under common control.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Persediaan

Persediaan diukur sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Biaya yang dikeluarkan untuk setiap produk agar berada pada lokasi dan kondisi siap untuk dijual dicatat sebagai berikut:

i) Bahan baku, suku cadang dan bahan pembantu: harga pembelian;
ii) Barang jadi dan persediaan dalam proses: biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung dan bagian proporsional dari beban overhead berdasarkan kapasitas operasi normal namun tidak termasuk biaya pinjaman.

Kelompok Usaha menetapkan cadangan penurunan nilai dan keusangan persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada laba rugi selama masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

j. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud Manajemen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using the weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Costs incurred in bringing each product to its present location and condition are accounted for as follow:

i) Raw materials, spare parts and factory supplies: purchase cost;
ii) Finished goods and work in-process: cost of direct materials and labor and a proportion of manufacturing overheads based on normal operating capacity but excluding borrowing costs.

The Group provides allowance for decline in market value and obsolescence of inventories based on periodic reviews of the physical condition and the net realizable values of the inventories.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to profit or loss over the periods of benefit. The long-term portion of prepaid expenses are presented as part of the "Other Non-current Assets" account in the consolidated statements of financial position.

j. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises acquisition costs and any costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by Management.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Aset Tetap (lanjutan)

j. Fixed Assests (continued)

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any accumulated depreciation and impairment losses.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets as follows:

	Tahun/*Year*	
Bangunan dan instalasi listrik	20	*Buildings and electrical installations*
Mesin dan peralatan	5 dan/*and* 12	*Machinery and equipment*
Prasarana tanah dan bangunan, peralatan transportasi, dan peralatan dan perabot kantor	5	*Building and land improvement, transportation equipment, and furniture, fixtures and office equipment*

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomis masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tersebut dimasukkan ke dalam laba rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset is directly included in the profit or loss in the year in which the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif, jika diperlukan.

The asset residual values, useful lives and depreciation methods are reviewed at each year end and adjusted prospectively, if necessary.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti pengungkapan diatas.

Constructions in progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of said assets. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed and ready for use. Constructions in progress are not depreciated until they fulfill criteria for recognition as fixed assets as disclossed above.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui atau diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi.

Biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak atas tanah dan umur ekonomi tanah.

k. Sewa

Kelompok Usaha mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya. Perjanjian dievaluasi apakah pemenuhannya tergantung kepada penggunaan aset atau aset-aset tertentu secara spesifik atau perjanjian mengalihkan hak untuk menggunakan aset atau aset-aset, walaupun hak tersebut tidak secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed Assets (continued)

Repair and maintenance is charged to operation when incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Land are stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable the titles of land rights can be renewed or extended upon expiration.

Legal cost of land rights in the form of Right to Cultivate ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Right to Build ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Right to Use ("Hak Pakai" or "HP") when the land rights were acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and are not amortized.

The extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP were recognized as part of "Other Non-current Assets" account in the consolidated statement of financial position and were amortized over the shorter between the land rights' legal life and the economic life of the land.

k. Leases

The Group classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested in the lessor or the lessee, and on the substance of the transaction rather than the form of the contract. The arrangement is assessed for whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets or the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in an arrangement.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Sewa (lanjutan)

Sebagai *Lessee*

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung sebagai laba rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa penggunaan aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Selisih lebih yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewa pembiayaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewa pembiayaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewa pembiayaan atau masa sewa.

Suatu sewa diklasfikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Leases (continued)

As Lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Minimum lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to the profit or loss.

Capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term. Any excess of sales proceeds over the carrying amount of an asset in a sale-and-leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

If there is a reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, leased assets are depreciated over the estimated useful life of the asset. In the absence of such certainty, those assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term.

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Sewa (lanjutan)

Sebagai *Lessor*

Sewa yang didalamnya Kelompok Usaha tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

l. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan atas penurunan nilai aset tertentu (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Kelompok Usaha mendasarkan perhitungan penurunan nilai pada rincian perhitungan anggaran atau prakiraan yang disusun secara terpisah untuk masing-masing UPK Kelompok Usaha atas aset individual yang dialokasikan. Perhitungan anggaran dan prakiraan ini secara umum mencakup periode selama lima atau sepuluh tahun sesuai dengan stabilitas arus kas perkebunan terkait. Setelah periode yang dianggarkan proyeksi arus kas diestimasi dengan melakukan ekstrapolasi proyeksi yang dianggarkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan jangka panjang yang tetap.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Leases (continued)

As Lessor

Leases where the Group does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the asset are classified as operating leases.

l. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from as or groups of assets. Where the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

The Group bases its impairment calculation on detailed budgets and forecast calculations which are prepared separately for each of the Group's CGUs to which the individual assets are allocated. These budgets and forecast calculations are generally covering a period of five or ten years in accordance with the stability of each estate's cash flows. Beyond the forecasted period, the estimated cash flows are determined by extrapolating the forecasted cash flows using a steady long term growth rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

Untuk aset selain *goodwill*, penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Impairment of Non-financial Assets (continued)

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

For the assets excepts goodwill, an assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited, so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount or the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset tetap dan aset non-keuangan tidak lancar lainnya yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016.

m. Penghasilan dan Beban

Penghasilan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Penghasilan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau dapat diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Kelompok Usaha mengevaluasi perjanjian penghasilannya terhadap kriteria spesifik untuk menentukan apakah Kelompok Usaha bertindak sebagai pelaku utama atau agen. Kelompok Usaha menyimpulkan bahwa Kelompok Usaha bertindak sebagai prinsipal pada semua perjanjian penghasilannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Impairment of Non-financial Assets (continued)

Goodwill is tested for impairment annually (as of December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than the carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of fixed assets and other non-current non-financial assets presented in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016.

m. Revenue and Expense

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured, irrespective of when payment is made. Revenue is measured at the fair value of the consideration that is received or receivable, excluding discounts, rebates and Value Added Tax ("VAT").

The Group assesses its revenue arrangements against specific criteria to determine if it is acting as principal or agent. The Group has concluded that it is acting as principal in all of its revenue arrangements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penghasilan dan Beban (lanjutan)

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum penghasilan diakui:

Penjualan Barang

Penghasilan dari penjualan lokal benih komersial dan induk, pestisida, dan lain-lain diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sedangkan penghasilan dari penjualan ekspor diakui pada saat pengapalan barang kepada pelanggan *(f.o.b. shipping point)*.

Pada penjualan benih komersial, dimana pelanggan dapat mengembalikan benih komersial bila kualitas benih tidak memenuhi persyaratan, penghasilan dari penjualan benih komersial dikurangi dengan provisi retur penjualan yang ditentukan berdasarkan data retur sebelumnya, kondisi iklim, dan kondisi pasar. Rugi dari penjualan benih afkir dicatat sebesar hasil penjualan neto (setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan), dan disajikan sebagai "Beban Operasi Lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Penghasilan dan Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Revenue and Expense (continued)

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sale of Goods

Revenue from local sales of commercial and foundation seeds, pesticides and other products are recognized upon delivery of the goods to the customers while revenue from export sales is recognized upon shipment of the goods to the customers (f.o.b. shipping point).

In the case of commercial seed sales, where customers can return the commercial seeds if the seed quality does not meet requirements, revenue from sales of commercial seeds is reduced by provision for sales returns which are determined on the basis of data from previous returns, climatic conditions, and the state of the market. Loss from sales of salvage seeds is recorded net of the related expenses incurred, and presented as "Other Operating Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Interest Income and Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate ("EIR") method, which is the rate that precisely discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to arrive at the net carrying amount of the financial assets or liabilities.

Expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha mencatat beban gaji, bonus, jamsostek dan honorarium yang masih harus dibayar sebagai "Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Kelompok Usaha mencatat penyisihan imbalan kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja"). Penyisihan tambahan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode *"Projected Unit Credit"*.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:
i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; dan
ii) ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Kelompok Usaha mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:
i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin; dan

ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Employee Benefits

The Group recorded accrued salary, bonus, jamsostek and honorarium expenses as "Short-term Employee Benefits Liabilities" in the consolidated statement of financial position.

The Group made additional provision for employee benefit and other long-term employee benefit to qualified employees under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). The additional provisions are estimated through actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:
i) the date of the plan amendment or curtailment; and
ii) the date the Group recognizes related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "General and Administrative Expenses" as appropriate in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:
i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements; and
ii) Net interest expense or income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Biaya Penelitian dan Pengembangan

Biaya penelitian dibebankan saat terjadinya.

Aset takberwujud yang timbul dari biaya pengembangan proyek individual diakui hanya jika Kelompok Usaha dapat menunjukkan semua hal berikut ini:

(i) kelayakan teknis penyelesaian aset takberwujud tersebut sehingga aset tersebut dapat digunakan atau dijual;
(ii) niat untuk menyelesaikan aset takberwujud tersebut dan menggunakannya atau menjualnya;
(iii) cara aset takberwujud akan menghasilkan manfaat ekonomi masa depan;
(iv) tersedianya kecukupan sumber-sumber daya untuk menyelesaikan pengembangan aset takberwujud; dan
(v) kemampuan untuk mengukur secara andal pengeluaran yang terkait dengan aset takberwujud selama pengembangannya. Pada saat penyelesaian, biaya pengembangan diamortisasi selama taksiran masa manfaat ekonomis dari aset takberwujud terkait.

Nilai tercatat biaya pengembangan diuji bagi penurunan nilai setiap tahun jika aset belum digunakan atau lebih sering bila terdapat indikasi penurunan nilai pada periode pelaporan. Pada saat penyelesaian, biaya pengembangan diamortisasi selama estimasi masa manfaat ekonomis dari aset takberwujud terkait, dan diuji untuk penurunan nilai bila terdapat indikasi penurunan nilai dari aset takberwujud.

Keuntungan atau kerugian yang muncul dari penghentian pengakuan aset takberwujud diukur sebesar perbedaan antara nilai pelepasan neto dan jumlah tercatat aset, dan diakui dalam laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Research and Development Costs

Research costs are charge as incurred.

An intangible asset arising from development expenditures on an individual project is recognized only when the Group can demonstrate:

(i) the technical feasibility of completing the intangible asset so that it will be available for use or sale;
(ii) its intention to complete and its ability to use or sell the asset;
(iii) how the intangible asset will generate future economic benefits;
(iv) the availability of resources to complete the development of intangible assets; and
(v) the ability to measure reliably the expenditures during the development. Upon completion, the development costs is amortized over its estimated useful life

The carrying value of development costs is reviewed for impairment annually when the asset is not yet in use or more frequently when an indication of impairment arises during the reporting year/period. Upon completion, the development costs are amortized over the estimated useful life of the related intangible asset, and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired.

Gain or loss arising from derecognition of an intangible asset is measured as the difference between the net disposal proceeds and the net carrying amount of the asset, and is recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Kelompok Usaha mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya. Jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Kelompok Usaha. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan rata-rata kurs jual dan kurs beli yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, nilai tukar yang digunakan masing-masing adalah sebagai berikut (angka penuh):

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Foreign Currency Transactions and Balances

The Group considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency. If indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgment to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is also the Company's functional currency. Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting dates, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of selling rates and buying rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current year operations.

As of December 31, 2016 and 2015, the exchange rates used were as follows (full amount):

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	**31 Desember 2015/ *December 31, 2015***	
1 Dolar Amerika Serikat (AS$1)	13.436	13.795	*1 United States Dollar* (*US$1)*

q. Perpajakan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

q. Taxation

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan lalu diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Kelompok Usaha beroperasi dan menghasilkan penghasilan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laba atau rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Pajak penghasilan kini diakui dalam laba rugi, kecuali pajak yang berkaitan dengan bagian yang diakui di luar laba rugi, baik pada penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Kekurangan pembayaran pajak penghasilan badan dari periode pajak sebelumnya dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Taxation (continued)

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current and prior year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date in the countries where the Group operates and generates taxable income.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expense since they are not considered as part of the income tax expense.

Taxable income differs from profit as reported in the profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible.

Current income taxes are recognized in the profit or loss, except to the extent that the tax relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Underpayment of corporate income tax from the previous tax period is recorded as part of "Income Tax Expense" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

i. liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak;
ii. dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

i. jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau

ii. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Taxation (continued)

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

i. where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;
ii. in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

i. where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or
ii. in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui sebelumnya ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang laba kena pajak yang akan datang kemungkinan besar akan tersedia untuk dipulihkan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pajak tangguhan sehubungan dengan bagian yang diakui di luar laba atau rugi diakui di luar laba atau rugi. Pajak tangguhan tersebut diakui berkaitan dengan transaksi baik yang ada di penghasilan komprehensif lainnya atau langsung dibebankan ke ekuitas.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau kelompok usaha yang bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

Pajak Pertambahan Nilai

Penghasilan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"), kecuali PPN yang berasal dari pembelian aset tetap yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak. Dalam hal ini, PPN diakui sebagai bagian dari aset tetap.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of Value Added Tax ("VAT"), except VAT derived from purchase of fixed assets that can not be recovered by the tax authorities. In this case, VAT is recognized as part of the acquisition cost of fixed assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai (lanjutan)

PPN masukan dan PPN keluaran saling hapus jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas PPN pada entitas yang sama.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pajak Final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak Final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46: Pajak Penghasilan.

Pengampunan Pajak

Pada tanggal 19 September 2016, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (DSAK IAI) menerbitkan PSAK 70, "Akuntansi aset dan liabilitas pengampunan pajak". Tujuan penerbitan standar ini adalah untuk menjelaskan perlakuan pencatatan spesifik atas penerapan aturan Pengampunan Pajak.

PSAK ini memberikan opsi kebijakan akuntansi bagi entitas untuk menerapkan perlakuan akuntansi atas asset dan liabilitas pengampunan pajak suseuai dengan Undang Undang Pengampunan Pajak. Pilihan kebijakan akuntansi tersebut adalah:

- Menggunakan standar akuntansi yang relevan pada Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- Menggunakan ketentuan spesifik dalam PSAK 70.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Taxation (continued)

Value Added Tax (continued)

VAT in and VAT out are offset when a legally enforceable right exists to offset VAT on the same taxable entity.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

Final Tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is scoped out from SFAS 46: Income Tax.

Tax Amnesty

On 19 September 2016, the Indonesia Financial Accounting Standards Board (DSAK IAI) issued SFAS 70, "Accounting for tax amnesty assets and liabilities". The objective of the issuance of the standards is to provide specific accounting treatment related to the application of the Tax Amnesty law.

This SFAS provides accounting policy choice for the entity to account the asset and liabilities in accordance with the provision of Tax Amnesty Law. The alternative accounting options are:

- *To use the existing applicable standard under IFAS.*
- *To use the specific provision in SFAS 70.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Perpajakan (lanjutan)

Pengampunan Pajak (lanjutan)

Manajemen memutuskan untuk menggunakan ketentuan spesifik dalam PSAK 70. Berdasarkan ketentuan spesifik PSAK 70, aset pengampunan pajak diukur berdasarkan nilai yang dilaporkan pada Surat Keterangan Pengampunan Pajak ("SKPP"), sementara liabilitas pengampunan pajak diukur berdasarkan nilai kas atau setara kas yang digunakan untuk menyelesaikan kewajiban kontraktual sehubungan dengan pembelian aset pengampunan pajak. Uang tebusan (jumlah pajak yang harus dibayarkan sesuai dengan aturan Pengampunan Pajak) dibebankan pada laporan laba rugi pada periode saat SKPP diterima.

Selisih antara nilai yang diakui sebagai aset dan liabilitas pengampunan pajak dicatat pada ekuitas sebagai Tambahan Modal Disetor dan tidak bisa direklasifikasi sebagai saldo laba atau komponen laba atau rugi tahun berjalan. Pada tahun 2016, Perusahaan mencatat "Tambahan Modal Disetor" sejumlah Rp6.215 sedangkan entitas anaknya dicatat pada "Komponen lainnya dari ekuitas" sejumlah Rp4.672 karena dampak dari penerapan aturan Pengampunan Pajak.

r. Laba per Saham

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, dan oleh karena itu, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Taxation (continued)

Tax Amnesty (continued)

Management decided to use the specific provision in SFAS 70. According to specific provision of SFAS 70, tax amnesty assets are measured at the amount reported in the Tax Amnesty Approval Letter ("SKPP"), while tax amnesty liabilities are measured at the amount of cash or cash equivalents that will settle the contractual obligation related to the acquisition of the tax amnesty assets. The redemption money (the amount of tax paid in accordance with Tax Amnesty law) shall be charged directly to profit or loss in the period when the SKPP was received.

Any difference between amounts initially recognised for the tax amnesty assets and the related tax amnesty liabilities shall be recorded in equity as Additional Paid-In Capital ("APIC"). and shall not be reclassified to retained earnings or recycled to profit or loss subsequently. In 2016, the Company recorded APIC totalling Rp6,215 and its entities recorded on "Other Components of Equity" totalling Rp4,672 as the impact of the application of the Tax Amnesty Law.

r. Earnings per Share

Earnings per share is computed from the weighted average number of issued and fully paid shares during the year.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2016 and 2015, and accordingly no diluted earnings per share are calculated and presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Segmen Operasi

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk tertentu (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya.

Penghasilan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk komponen yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antarperusahaan dieliminasi, sebagai bagian dari proses konsolidasi.

t. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

PSAK 50 (Revisi 2014): "Instrumen Keuangan: Penyajian", mengatur lebih dalam kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan kriteria penyelesaian secara neto.

PSAK 55 (Revisi 2014): "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", antara lain, menambah pengaturan kriteria instrumen lindung nilai yang tidak dapat dianggap telah kedaluarsa atau telah dihentikan, serta ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan pada tanggal setelah pengakuan awal.

PSAK 60 (2014): "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", antara lain, menambah pengaturan pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, serta pengungkapan mengenai pengalihan instrumen keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Operating Segments

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. Segment is determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated, as part of the process of consolidation.

t. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

SFAS 50 (Revised 2014): "Financial Instruments: Presentation", provides deeper criterion on legally enforceable right to set off the recognized amounts and criterion to settle on a net basis.

SFAS 55 (Revised 2014): "Financial Instruments: Recognition and Measurement", among others, provides additional provision for the criteria of non-expiration or non-termination of hedging instrument, and provision to account financial instruments at the measurement date and after initial recognition.

SFAS 60 (2014): "Financial Instruments: Disclosures", among others, provides additional provision on offsetting disclosures with quantitative and qualitative information, and disclosures on transfers of financial instruments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diklasifikasikan, pada saat pengakuan awal, sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai efektif, bila memenuhi syarat. Semua aset keuangan awalnya diakui pada nilai wajar namun dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

Aset keuangan utama Kelompok Usaha meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi non-usaha, dan aset tidak lancar lainnya.

Pengukuran Selanjutnya

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, dan keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, atau melalui proses amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial Instruments

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL"), loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. All financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of financial assets not recorded at FVTPL, transaction costs that are attributable to the acquisition of the financial asset.

The Group's principal financial assets include cash and cash equivalents, accounts receivable - trade, accounts receivable - others, due from related parties and other non-current assets.

Subsequent Measurement

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, such assets are carried at amortized cost using the EIR method, and the related gains or losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Piutang usaha dan lain-lain, piutang pihak berelasi dan piutang plasma

Penyisihan atas jumlah piutang yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang obyektif bahwa Kelompok Usaha tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat teridentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi atas penurunan nilai aset keuangan diungkapkan pada paragraf-paragraf yang relevan pada Catatan ini.

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi non-usaha, dan aset tidak lancar lainnya diklasifikasikan dan dicatat sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

(i) hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

(ii) Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan *(pass-through)* dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Trade and other receivables, due from related parties and plasma receivables

An allowance is made for uncollectible receivables when there is objective evidence that the Group will not be able to collect the receivables. Bad debts are written off when identified. Further details on the accounting policy for impairment of financial assets are disclosed in the relevant paragraphs under this Note.

Cash and cash equivalents, accounts receivable - trade, accounts receivable - others, due from related parties and other non-current assets are classified and accounted for as loans and receivables.

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

(i) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or

(ii) the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a pass-through arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Apabila Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan *(pass-through)*, atau tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansi seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan nilai maksimum pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang menggambarkan hak dan kewajiban Kelompok Usaha yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, or has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset but has transferred control of the financial asset, a new financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that might be required to be repaid by the Group.

In this case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the retained rights and obligations of the Group.

Upon derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, must be recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa kerugian) dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

i) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that have occurred after the initial recognition of the asset (loss event) and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or undergo other financial reorganization, and when observable data indicates that there is a measurable decrease in estimated future cash flows, such as increase in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

i) Financial Assets Carried at Amortized Cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

i) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Kelompok Usaha memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung pada laba rugi. Penghasilan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat SBE awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Kelompok Usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

i) Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized, are not included in a collective assessment or impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred). The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in the profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original EIR of the financial asset. Loans together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

i) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

ii) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada tahun berikutnya.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

i) Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss of financial assets increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. The recovery of financial assets is recognized in the profit or loss.

ii) Financial Assets Carried at Cost

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses cannot be reversed in the subsequent year.

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, bagi liabilitas keuangan dalam bentuk utang dan pinjaman, dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan utama Kelompok Usaha meliputi utang usaha, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, beban akrual, dan utang pihak berelasi non-usaha.

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut.

(i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga (termasuk utang pihak berelasi)

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Initial Recognition and Measurement (continued)

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Group's principal financial liabilities include accounts payable - trade, accounts payable - others, short-term employee benefit liabilities, accrued expenses, and due to related parties.

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below.

(i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings (including due to related parties)

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

(ii) Utang dan akrual

Liabilitas untuk utang usaha, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, beban akrual dan utang pihak berelasi non-usaha dinyatakan sebesar jumlah tercatat, yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Derecognition

(ii) Payables and accruals

Liabilities for account payable - trade, account payable - other, short-term employee benefits liabilities, accrued expenses and due to related parties are stated at carrying amounts, which approximate their fair values.

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) di pasar aktif pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskontokan; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, instrumen keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

u. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang, akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial Instruments (continued)

Fair Value of Financial Instruments

The fair values of financial instruments that are traded in active markets is determined by reference to quoted bid or ask prices in active markets at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments that have no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such valuation techniques may include the use of the latest market transactions conducted properly by the parties that desire and understand (recent arm's length market transactions); the use of the current fair value of another instrument which is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial instruments are recognized and measured at their carrying amounts.

u. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legally or constructively) where, as a result of a past event, it is probable that the settlement of the obligation will result in an outflow of resources embodying economic benefits and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimation. If it is no longer probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah akhir periode yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Kelompok Usaha pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuai), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah akhir periode yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian, jika material.

w. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan modal saham Perusahaan kepada publik dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Events after the Reporting Period

Post period-end events that provide additional information about the Group's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post period-end events that are not adjusting events are disclosed in the Notes to the consolidated financial statements, when material.

w. Issuance Costs of Share Capital

Costs incurred in connection with the Company's issuance of share capital to the public were offset directly with the proceeds and presented as deduction to additional paid-in capital account in the consolidated statement of financial position.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari penghasilan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan.

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh Manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting years.

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by Management in the process of applying those of the Group's accounting policies that have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi penghasilan dan beban dari jasa yang diberikan.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Tagihan Pajak Penghasilan

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Nilai tercatat atas tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp22.037. Penjelasan lebih lanjut atas akun ini akan diberikan pada Catatan 14h.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Determination of Functional Currency

The functional currency of each entity under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that influences the revenue and the cost of rendering services.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definitions set out in SFAS 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies.

Claims for Tax Refund

Based on the tax regulations currently enacted, the management judged if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Office. The carrying amount of the Group's claims for tax refund and tax assessments under appeal as of December 31, 2015 were Rp22,037. Further explanations regarding this account are provided in Note 14h.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing assumptions and circumstances relating to future developments may change as a result of market changes or circumstances beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha

a. Evaluasi Individual

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha.

b. Evaluasi Kolektif

Bila Kelompok Usaha memutuskan bahwa tidak terdapat bukti objektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Kelompok Usaha menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment Losses on Trade Receivables

a. Individual Assessment

The Group evaluates specific accounts where they have information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group exercises its judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions against customer receivables in order to reduce the receivable amounts that are expected to be collected by the Group. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables.

b. Collective Assessment

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivable, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen influence the estimation of future cash flows for groups of such trade receivables by serving as an indicative of customer ability to settle amounts due.

Future cash flows in a group of trade receivables that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for trade receivables with credit risk characteristics similar to those in the group.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha (lanjutan)

Nilai tercatat piutang usaha Kelompok Usaha sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp991.956 dan Rp661.470. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

Pensiun dan Imbalan Kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Nilai tercatat atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp50.416 dan Rp46.319. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Allowance for Impairment Losses on Trade Receivables (continued)

The carrying amounts of the Group's trade receivables before allowance for impairment losses as of December 31, 2016 and 2015 were Rp991,956 and Rp661,470, respectively. Further details are disclosed in Note 5.

Pension and Employee Benefits

The measurement of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income the the period in which they occur.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

The carrying amounts of the Group's long-term employee benefit liabilities as of December 31, 2016 and 2015 were Rp50,416 and Rp46,319, respectively. Further details are disclosed in Note 17.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun dan nilai residu sebesar 10% dari harga perolehan. Masa manfaat ekonomis tersebut merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat neto atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp318.022 dan Rp293.093. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

Pajak Penghasilan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Estimasi juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat neto utang pajak penghasilan badan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp35.055 dan Rp25.209. Penjelasan lebih rinci mengenai perpajakan diungkapkan dalam Catatan 14d.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated using the straight-line method over their estimated useful life. Management estimates the useful life of this fixed assets to be between 5 and 20 years and residual value is 10% from acquisition cost. These are common life expectancies and residual value applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful life and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges are subject to revision.

The net carrying amounts of the Group's fixed assets as of December 31, 2016 and 2015 were Rp318,022 and Rp293,093, respectively. Further details are disclosed in Note 10.

Income Tax

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Estimate is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The net carrying amount of corporate income tax payable as of December 31, 2016 and 2015 were Rp35,055 and Rp25,209, respectively. Further details regarding taxation are disclosed in Note 14d.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset Pajak Tangguhan

Estimasi signifikan oleh Manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan. Nilai tercatat neto aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp38.647 dan Rp31.821. Penjelasan lebih rinci diungkapkan Catatan 14g.

Cadangan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Cadangan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Cadangan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Kelompok Usaha sebelum penyisihan atas penurunan nilai pasar dan keusangan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp695.553 dan Rp720.579. Penjelasan lebih rinci diungkapkan Catatan 7.

Provisi Retur Penjualan

Provisi retur penjualan diestimasi berdasarkan data retur sebelumnya, kondisi iklim, dan kondisi pasar. Provisi retur penjualan dievaluasi dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai provisi retur penjualan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp17.102 dan Rp13.851 sebagai "Provisi Jangka Pendek" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Penjelasan lebih rinci diungkapkan Catatan 16.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Deferred Tax Assets

Significant Management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable income together with future tax planning strategies. The net carrying amounts of deferred tax assets as of December 31, 2016 and 2015 were Rp38,647 and Rp31,821, respectively. Further details are disclosed in Note 14g.

Allowance for Decline in Market Value and Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market value and obsolescence of inventories is estimated on the basis of the available facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of inventories, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sale. Allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amounts of the Group's inventories before allowance for decline in market value and obsolescence as of December 31, 2016 and 2015 were Rp695,553 and Rp720,579, respectively. Further details are disclosed in Note 7.

Provision for Sales Returns

Provision for sales returns is estimated from previous return data, climate conditions, and the market situation. Provision for sales returns is evaluated and adjusted if there is additional information that affects those estimates. Provisions for sales returns of the Group as of December 31, 2016 and 2015 were Rp17,102 and Rp13,851, respectively, recorded as "Short-term Provision" in the consolidated statement of financial position. Further details are disclosed in Note 16.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

Kas dan setara kas terdiri dari: / *Cash and cash equivalents consist of:*

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Kas	199	185	*Cash on hand*
Bank - pihak ketiga			*Cash in banks - third parties*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	20.434	31.470	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	14.653	134	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	10.403	7.327	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	849	3.124	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	140	267	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
Citibank N.A.	-	889	*Citibank N.A*
Dolar Amerika Serikat (Catatan 36)			*United States Dollar (Note 36)*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	23.774	6.527	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Citibank N.A.	-	2.093	*Citibank N.A.*
Bank - pihak berelasi (Catatan 31c)			*Bank - related party (Note 31c)*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Agris Tbk	141	139	*PT Bank Agris Tbk*
Deposito *on call*			*Deposit on call*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	32.000	-	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Deposito berjangka - pihak ketiga			*Time deposit - third party*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	227.000	262.500	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Deposito berjangka - pihak berelasi (Catatan 31c)			*Time deposit - related party (Note 31c)*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Agris Tbk	50.000	-	*PT Bank Agris Tbk*
Total	**379.593**	**314.655**	***Total***

Tingkat suku bunga tahunan deposito berjangka berkisar antara 6,75% sampai dengan 9,25% dan 3% sampai dengan 9,75% per tahun masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Time deposits earned annual interest rate ranging from 6.75% to 9.25% and from 3% to 9.75% for the year ended December 31, 2016 and 2015, respectively.

5. PIUTANG USAHA / *5. ACCOUNTS RECEIVABLE - TRADE*

Piutang usaha terdiri dari: / *Trade receivables consists of:*

a. Berdasarkan pelanggan: / *a. Based on customers:*

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	**31 Desember 2015/ *December 31, 2015***	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Direktorat Jendral Tanaman Pangan	86.170	-	*Direktorat Jendral Tanaman Pangan*
PT Daya Merry Persada	65.322	-	*PT Daya Merry Persada*
PT Sumber Makmur	60.344	33.702	*PT Sumber Makmur*
Petani	52.417	41.404	*Farmers*
PT Pelangi Permata Husada	48.425	-	*PT Pelangi Permata Husada*
CV Semi	40.575	25.494	*CV Semi*
PT Agritech Green Industries	33.702	33.702	*PT Agritech Green Industries*
CV Nusa Prima Timur	24.888	40.066	*CV Nusa Prima Timur*
TK Awal Tani	24.408	15.491	*TK Awal Tani*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	545.817	454.988	*Others (below Rp20,000 each)*
Total	982.068	644.847	*Total*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(44.476)	(26.139)	*Less allowance for impairment losses*
Pihak ketiga - neto	**937.592**	**618.708**	***Third parties - net***
Pihak berelasi (Catatan 31a)	**9.888**	**16.623**	***Related parties (Note 31a)***
Total	**947.480**	**635.331**	***Total***

b. Berdasarkan mata uang: / Based on currency:

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	**31 Desember 2015/ *December 31, 2015***	
Rupiah	982.289	650.517	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat (Catatan 36)	9.667	10.953	*United States Dollar (Note 36)*
Total	991.956	661.470	*Total*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(44.476)	(26.139)	*Less allowance for impairment losses*
Total	**947.480**	**635.331**	***Total***

5. PIUTANG USAHA (lanjutan) / *5. ACCOUNTS RECEIVABLE - TRADE (continued)*

c. Berdasarkan umur piutang: / *Based on aging receivables:*

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Kurang dari 31 hari	204.380	196.309	*Less than 31 days*
31-60 hari	128.227	113.250	*31-60 days*
61-90 hari	287.009	86.699	*61-90 days*
91-180 hari	213.854	100.431	*91-180 days*
Lebih dari 180 hari	148.598	148.158	*More than 180 days*
Total	982.068	644.847	*Total*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(44.476)	(26.139)	*Less allowance for impairment losses*
Pihak ketiga - neto	**937.592**	**618.708**	***Third parties - net***
Pihak berelasi:			*Related parties:*
Kurang dari 31 hari	1.972	4.448	*Less than 31 days*
31-60 hari	3.400	2.219	*31-60 days*
61-90 hari	1.555	-	*61-90 days*
91-180 hari	2.131	1	*91-180 days*
Lebih dari 180 hari	830	9.955	*More than 180 days*
Pihak berelasi (Catatan 31a)	**9.888**	**16.623**	***Related parties (Note 31a)***

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: / *The movements of allowance for impairment losses are as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016/ *Year Ended December 31,2016*			
	Individual/*Individual*	**Kolektif/*Collective***	**Total/*Total***	
Saldo awal	21.461	4.678	26.139	*Beginning balance*
Penyisihan tahun berjalan	22.765	1.084	23.849	*Provision during the year*
Pemulihan tahun berjalan	(5.327)	-	(5.327)	*Reversal during the year*
Realisasi tahun berjalan	(185)	-	(185)	*Realization during the year*
Saldo akhir	**38.714**	**5.762**	**44.476**	***Ending Balance***

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015/ *Year Ended December 31,2015*			
	Individual/*Individual*	**Kolektif/*Collective***	**Total/*Total***	
Saldo awal	10.665	4.990	15.655	*Beginning balance*
Penyisihan tahun berjalan	14.836	646	15.482	*Provision during the year*
Pemulihan tahun berjalan	(3.590)	(365)	(3.955)	*Reversal during the year*
Realisasi tahun berjalan	(450)	(593)	(1.043)	*Realization during the year*
Saldo akhir	**21.461**	**4.678**	**26.139**	***Ending Balance***

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai piutang usaha pada akhir tahun, Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian atas penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sejumlah Rp60.000 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (Catatan 32d).

5. ACCOUNTS RECEIVABLE - TRADE (continued)

Based on the results of the review for impairment of receivables accounts at the end of the year, the Group's Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from the uncollectible trade receivables.

Trade receivables used as collateral for bank loans obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounted to Rp60,000 as of December 31, 2016 and 2015 (Note 32d).

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain terdiri dari:

6. OTHER RECEIVABLES

Other receivables consist of:

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Klaim asuransi	-	84.508	*Insurance claims*
Lain-lain	1.831	2.515	*Others*
Total	**1.831**	**87.023**	***Total***

Pada tanggal 17 Februari 2014, Perusahaan telah mengirimkan notifikasi klaim kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia ("Allianz") atas kerusakan persediaan dan aset tetap tertentu milik Perusahaan akibat letusan Gunung Kelud pada tanggal 14 Februari 2014.

Total klaim yang diajukan oleh Perusahaan kepada Allianz sebesar Rp262.444 dan AS$572.089. Pada tahun 2015 dan 2014, Perusahaan telah menerima pembayaran dari Allianz masing-masing sebesar Rp89.896 dan US$103.004. Perusahaan telah menerima seluruh kekurangan pembayaran dari Allianz pada tahun 2016.

On February 17, 2014, the Company sent notice of claims to PT Asuransi Allianz Utama Indonesia ("Allianz") on damage of its certain inventories and fixed assets due to eruption of Mount Kelud on February 14, 2014.

Total claims submitted by the Company to Allianz amounting to Rp262,444 and US$572,089. In 2015 and 2014, the Company has received the payments from Allianz amounting to Rp89,896 and US$103,004. The company has received the remained payments from Allianz in 2016.

7. PERSEDIAAN / *7. INVENTORIES*

Persediaan terdiri dari: / *Inventories consist of:*

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Barang jadi:			*Finished goods:*
Benih jagung	20.086	19.688	*Corn seeds*
Benih sayuran dan buah-buahan	38.427	36.391	*Vegetable and fruit seeds*
Benih padi	2.953	2.194	*Paddy seeds*
Pestisida dan pupuk	136.162	124.204	*Pesticides and fertilizers*
Lain lain	1	1	*Others*
Total barang jadi	197.629	182.478	*Total finished goods*
Barang dalam proses:			*Work-in-process:*
Benih jagung	151.199	231.412	*Corn seeds*
Benih sayuran dan buah-buahan	187.792	191.835	*Vegetable and fruit seeds*
Benih padi	66.885	19.446	*Paddy seeds*
Pestisida dan pupuk	3.133	2.288	*Pesticides and fertilizers*
Lain-lain	43	43	*Others*
Total barang dalam proses	409.052	445.024	*Total work-in-process*
Bahan baku	29.036	43.605	*Raw materials*
Kemasan	31.584	30.694	*Packaging*
Persediaan dalam perjalanan	1.775	1.959	*Inventories in transit*
Lain-lain	26.477	16.819	*Others*
Total	695.553	720.579	*Total*
Dikurangi cadangan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan	(6.632)	(7.980)	*Less allowance for decline in market value and obsolescence of inventories*
Neto	**688.921**	**712.599**	***Net***

Mutasi cadangan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan adalah sebagai berikut: / *The movement of allowance for decline in market value and obsolescence of inventories is as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Saldo awal	7.980	15.008	*Beginning balance*
Penyisihan tahun berjalan	5.443	5.821	*Provision during the year*
Pemulihan tahun berjalan	(6.791)	(12.820)	*Reversal during the year*
Realisasi tahun berjalan	-	(29)	*Realization during the year*
Saldo akhir	**6.632**	**7.980**	***Ending balance***

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pemulihan tahun berjalan atas cadangan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diakui karena terjualnya barang jadi terkait kepada pihak ketiga.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir tahun, Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang mungkin timbul.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, persediaan (kecuali persediaan yang masih dalam perjalanan) telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran, dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp497.315 dan Rp557.011. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

Persediaan yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sejumlah Rp120.000 pada tanggal 31 Desember 2016 and 2015 (Catatan 32d).

7. INVENTORIES (continued)

Reversal during the year of allowance for decline in values and obsolescence of inventories was recognized as a result of the sale of related finished goods to third parties.

Based on the review of the condition of the inventories at the end of the year, the Management of the Group believes that the allowance for decline in market value and obsolescence of inventories is adequate to cover possible losses.

As of December 31, 2016 and 2015, inventories (except for inventories in transit) were covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies amounting to Rp497,315 and Rp557,011, respectively. The Management believes that the insurance coverage is sufficient to cover possible losses arising from such risks.

Inventories which are used as collateral for bank loans from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounted to Rp120,000 as of December 31, 2016 and 2015 (Note 32d).

8. UANG MUKA

Seluruh uang muka merupakan uang muka operasi yang terdiri dari:

8. ADVANCES

The entire amount of advances represent operational advances as follows:

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	**31 Desember 2015/ *December 31, 2015***	
Perusahaan	15.026	21.767	*Company*
Entitas anak:			*Subsidiaries:*
PT Tanindo Intertraco	3.395	2.038	*PT Tanindo Intertraco*
PT Multi Sarana Indotani	218	26	*PT Multi Sarana Indotani*
Total	**18.639**	**23.831**	***Total***

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA / *9. PREPAID EXPENSES*

Biaya dibayar di muka terdiri dari: / *Prepaid expenses consist of:*

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Sewa	2.710	2.327	*Rent*
Asuransi	2.095	1.868	*Insurance*
Lain lain	640	750	*Others*
Total	**5.445**	**4.945**	***Total***

10. ASET TETAP / *10. FIXED ASSETS*

Aset tetap terdiri dari: / *Fixed assets consist of:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016/ *Year Ended December 31, 2016*					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Addition***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Pengurangan/ *Deduction***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Harga Perolehan						*Cost*
Kepemilikan langsung						***Direct ownership***
Tanah	100.266	8.265	-	-	108.531	*Land*
Bangunan	119.948	5.336	4.751	-	130.035	*Buildings*
Prasarana tanah dan bangunan	23.299	4	-	-	23.303	*Building and land improvements*
Mesin dan peralatan	150.943	12.608	2.083	166	165.468	*Machinery and equipment*
Peralatan transportasi	30.770	2.709	-	11	33.468	*Transportation equipment*
Peralatan dan perabot kantor	14.832	1.508	121	13	16.448	*Furniture, fixtures and office equipment*
Instalasi listrik	13.908	19	-	-	13.927	*Electrical installations*
Total	453.966	30.449	6.955	190	491.180	*Total*
Aset dalam penyelesaian						***Construction in progress***
Prasarana tanah dan bangunan	3.161	10.172	(4.873)	-	8.460	*Building and land improvements*
Mesin dan peralatan	7.135	9.656	(2.082)	-	14.709	*Machinery and equipment*
Total	10.296	19.828	(6.955)	-	23.169	*Total*
Total Harga Perolehan	464.262	50.277	-	190	514.349	*Total Cost*
Akumulasi Penyusutan						*Accumulated Depreciation*
Kepemilikan langsung						***Direct ownership***
Bangunan	39.810	5.326	-	-	45.136	*Buildings*
Prasarana tanah dan bangunan	16.160	1.823	-	-	17.983	*Building and land improvements*
Mesin dan peralatan	81.382	12.191	-	108	93.465	*Machinery and equipment*
Peralatan transportasi	19.248	4.164	-	8	23.404	*Transportation equipment*
Peralatan dan perabot kantor	10.086	1.157	-	12	11.231	*Furniture, fixtures and office equipment*
Instalasi listrik	4.483	625	-	-	5.108	*Electrical installations*
Total Akumulasi Penyusutan	171.169	25.286	-	128	196.327	*Total Accumulated Depreciation*
Nilai Buku	**293.093**				**318.022**	***Net Book Value***

10. ASET TETAP (lanjutan) / *10. FIXED ASSETS (continued)*

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015/ *Year Ended December 31, 2015*

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Addition*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Pengurangan/ *Deduction*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Harga Perolehan						*Cost*
Kepemilikan langsung						***Direct ownership***
Tanah	92.702	7.564	-	-	100.266	*Land*
Bangunan	106.432	56	15.016	1.556	119.948	*Buildings*
Prasarana tanah dan bangunan	17.976	5.375	-	52	23.299	*Building and land improvements*
Mesin dan peralatan	138.455	8.573	4.327	412	150.943	*Machinery and equipment*
Peralatan transportasi	29.768	1.804	-	802	30.770	*Transportation equipment*
Peralatan dan perabot kantor	13.197	2.228	-	593	14.832	*Furniture, fixtures and office equipment*
Instalasi listrik	13.688	222	-	2	13.908	*Electrical installations*
Total	412.218	25.822	19.343	3.417	453.966	*Total*
Aset dalam penyelesaian						***Construction in progress***
Prasarana tanah dan bangunan	7.254	10.923	(15.016)	-	3.161	*Building and land improvements*
Mesin dan peralatan	7.498	3.964	(4.327)	-	7.135	*Machinery and equipment*
Total	14.752	14.887	(19.343)	-	10.296	*Total*
Total Harga Perolehan	426.970	40.709	-	3.417	464.262	*Total Cost*
Akumulasi Penyusutan						*Accumulated Depreciation*
Kepemilikan langsung						***Direct ownership***
Bangunan	35.770	4.537	-	497	39.810	*Buildings*
Prasarana tanah dan bangunan	14.442	1.723	-	5	16.160	*Building and land improvements*
Mesin dan peralatan	71.808	9.939	-	365	81.382	*Machinery and equipment*
Peralatan transportasi	15.968	3.927	-	647	19.248	*Transportation equipment*
Peralatan dan perabot kantor	9.570	1.026	-	510	10.086	*Furniture, fixtures and office equipment*
Instalasi listrik	3.878	606	-	1	4.483	*Electrical installations*
Total Akumulasi Penyusutan	151.436	21.758	-	2.025	171.169	*Total Accumulated Depreciation*
Nilai Buku	**275.534**				**293.093**	***Net Book Value***

a. Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

a. Depreciation is charged as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Beban pokok penjualan	19.806	18.159	*Cost of goods sold*
Beban penjualan (Catatan 24)	3.753	3.447	*Selling expenses (Note 24)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	1.727	152	*General and administrative expenses (Note 25)*
Total	**25.286**	**21.758**	***Total***

10. ASET TETAP (lanjutan) / *10. FIXED ASSETS (continued)*

b. Perhitungan laba (rugi) penjualan aset tetap - neto adalah sebagai berikut: / *The computation of gain (loss) on sale of fixed assets - net is as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Hasil penjualan neto	85	794	*Net proceeds from sales*
Dikurangi:			*Less:*
Nilai buku neto	62	130	*Net book value*
Laba (rugi) penjualan aset tetap - neto	**23**	**664**	***Gain (loss) on sale of fixed assets - net***
Aset tetap terdampak letusan Gunung Kelud	**-**	**1.104**	***Fixed assets affected by Mount Kelud eruption***

Perhitungan rugi penghapusan aset tetap - neto adalah sebagai berikut: / *The computation of loss on disposal of fixed assets - net is as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Harga perolehan	-	1.106	*Cost*
Akumulasi penyusutan	-	(948)	*Accumulated depreciation*
Rugi penghapusan aset tetap - neto	**-**	**158**	***Loss on disposal of fixed assets - net***

c. Penambahan aset dalam penyelesaian pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 terutama merupakan ruangan pendingin, laboratorium dan bangunan kantor. Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut: / *The addition to construction in progress for the years ended December 31, 2016 and 2015 mainly represents addition related to cold room, laboratory and office building. The details of construction in progress as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:*

31 Desember 2016	**Estimasi Persentase Jumlah Tercatat terhadap Nilai Kontrak/ *Estimated Carrying Value Percentage to Contract Value***	**Nilai Tercatat/ *Carrying Value***	**Estimasi Tahun Penyelesaian/ *Estimated Year of Completion***	***December 31, 2016***
Prasarana tanah dan bangunan	59%	8.460	2017	*Building and land improvements*
Mesin dan peralatan	82%	14.709	2017	*Machinery and equipment*
Total		**23.169**		***Total***

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember 2015	Estimasi Persentase Jumlah Tercatat terhadap Nilai Kontrak/ *Estimated Carrying Value Percentage to Contract Value*	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	Estimasi Tahun Penyelesaian/ *Estimated Year of Completion*	*December 31, 2015*
Prasarana tanah dan bangunan	80%	3.162	2016	*Building and land improvements*
Mesin dan peralatan	30%	7.136	2017	*Machinery and equipment*
Total		**10.298**		***Total***

d. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai atas aset tetap tersebut pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

d. The Management believes that there is no indication of impairment of the fixed assets as of December 31, 2016 and 2015.

e. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset tetap (tidak termasuk tanah dan peralatan transportasi), dengan nilai buku masing-masing sebesar Rp199.427 dan Rp181.305, diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran, dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar AS$29.294.578 dan AS$30.730.380 (masing-masing setara dengan Rp393.602 dan Rp382.268). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

e. As of December 31, 2016 and 2015, fixed assets (excluding land and transportation equipment), with respective book values of Rp199,427 and Rp181,305, were covered by insurance against losses from damage, natural disaster, fire and other risks under blanket policies amounting to US$29,294,578 and US$30,730,380 (equivalent to Rp393,602 and Rp382,268), respectively. The Management believes that the insurance coverage is sufficient to cover possible losses arising from such risks.

f. Aset tetap dalam bentuk tanah terletak di beberapa kota di Indonesia dengan jumlah luas keseluruhan sekitar 1.870.601 m^2 dengan status Hak Guna Bangunan dan Hak Pakai. Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2022 sampai dengan tahun 2046. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

f. Land owned by the Group is located in several cities in Indonesia under Right to Build on Land (Hak Guna Bangunan) and Right to Use Land (Hak Pakai) with a total area of 1,870,601 m^2. The related landrights will expire on various dates between 2022 and 2046. The Management believes that these rights are renewable upon expiry.

g. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset tetap tertentu yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan nilai masing-masing sebesar Rp153.688 dan Rp146.866 dengan nilai pertanggungan sebesar Rp124.466 untuk kedua periode (Catatan 32d).

g. As of December 31, 2016 and 2015, certain fixed assets with values of Rp153,688 and Rp146,866, respectively, are used to secure the bank loans obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a collateral value of Rp124,466 for both periods (Note 32d).

11. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA / *11. OTHER NON-CURRENT ASSETS*

Aset tidak lancar lainnya terdiri dari: / *Other non - current assets consists of:*

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Aset sitaan dari pelanggan	11.655	11.606	*Foreclosed assets from customers*
Sewa dibayar di muka jangka panjang	3.227	3.127	*Long-term prepaid rent*
Museum multimedia	1.454	-	*Multimedia museum*
Lain-lain	1.263	1.381	*Others*
Total	**17.599**	**16.114**	***Total***

12. UTANG USAHA / *12. ACCOUNTS PAYABLE - TRADE*

Utang usaha adalah sebagai berikut: / *Trade payables are as follows:*

a. Berdasarkan pemasok: / a. *Based on suppliers*:

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Petani	50.849	77.990	*Farmers*
Hubei Sanonda Co. Ltd., Cina	45.366	20.396	*Hubei Sanonda Co. Ltd., China*
PT Bahtera Adi Jaya	17.839	-	*PT Bahtera Adi Jaya*
Agronature Co. Ltd., Cina	4.646	21.790	*Agronature Co. Ltd., China*
Indofil Chemical Company, India	3.277	-	*Indofil Chemical Company, India*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	198	369	*Others (below Rp1,000 each)*
Total	**122.175**	**120.545**	***Total***

b. Berdasarkan mata uang: / *b. Based on currency:*

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Rupiah	52.867	78.359	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat (Catatan 36)	69.308	42.186	*United States Dollar (Note 36)*
Total	**122.175**	**120.545**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak ada jaminan yang diberikan oleh dan diminta dari Kelompok Usaha atas utang usaha di atas.

As of December 31, 2016 and 2015, there was no guarantee provided by or required from the Group for the above trade payables.

13. UTANG LAIN-LAIN / *13. ACCOUNTS PAYABLE - OTHERS*

Utang lain-lain adalah terdiri dari: / *Other payables consist of:*

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Monsanto Singapore Company (Pte) Ltd., Singapura (Catatan 32b)	18.284	8.886	*Monsanto Singapore Company (Pte) Ltd., Singapore (Note 32b)*
Uang muka pelanggan	6.034	6.911	*Customer advances*
PT Karya Anugrah Makmur	3.446	651	*PT Karya Anugrah Makmur*
Miyou Group Co., IFD	2.207	-	*Miyou Group Co., IFD*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2.000)	7.448	7.027	*Others (below Rp2,000 each)*
Total	**37.419**	**23.475**	***Total***

14. PERPAJAKAN / *14. TAXATION*

a. Utang pajak terdiri dari: / *a. Taxes payable consists of:*

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Perusahaan			*Company*
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 4(2)	177	49	*Article 4(2)*
Pasal 21	3.123	2.419	*Article 21*
Pasal 22	65	305	*Article 22*
Pasal 23	173	299	*Article 23*
Pasal 25	1.977	2.834	*Article 25*
Pasal 26	2.032	987	*Article 26*
Pasal 29	13.280	13.891	*Article 29*
Pajak Pertambahan Nilai	66	291	*Value Added Tax*
Total - Perusahaan	20.893	21.075	*Total - Company*
Entitas anak			*Subsidiaries*
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 4(2)	57	8	*Article 4(2)*
Pasal 21	368	323	*Article 21*
Pasal 22	10	4	*Article 22*
Pasal 23	271	196	*Article 23*
Pasal 25	748	265	*Article 25*
Pasal 29	21.775	11.318	*Article 29*
Pajak Pertambahan Nilai	3.832	4.784	*Value Added Tax*
Total - Entitas anak	27.061	16.898	*Total - Subsidiaries*
Total	**47.954**	**37.973**	***Total***

14. PERPAJAKAN (lanjutan) / *14. TAXATION (continued)*

b. Beban pajak penghasilan terdiri dari: / *b. The income tax expense consists of:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Perusahaan			Company
Tahun berjalan	58.179	47.933	*Current year*
Pajak tangguhan	(7.467)	(3.584)	*Deferred tax*
Total - Perusahaan	50.712	44.349	*Total - Company*
Entitas anak			*Subsidiaries*
Pajak kini dari:			*Current tax of:*
Tahun berjalan	44.423	25.615	*Current year*
Pemeriksaan pajak periode lalu			*Previous period tax audit*
Pengampunan pajak	15.488	-	*Tax amnesty*
Tahun 2013	6.615	49	*Year 2013*
Pajak tangguhan	637	(2.387)	*Deferred tax*
Total - Entitas anak	67.163	23.277	*Total - Subsidiaries*
Neto	**117.875**	**67.626**	***Net***

c. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

c. The reconciliations between profit before income tax, as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, and taxable income for the years ended December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	454.095	331.593	*Profit before income tax as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income*
Ditambah (dikurangi):			*Add (less):*
Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	(181.479)	(101.518)	*Profit before income tax of subsidiaries*
Eliminasi transaksi antarperusahaan	(830)	(118)	*Elimination of intercompany transactions*
Laba persediaan yang belum terealisasi - neto	2.175	10.554	*Unrealized gain on inventories - net*

14. PERPAJAKAN (lanjutan) / *14. TAXATION (continued)*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	273.961	240.511	*Profit before income tax - Company*
Beda temporer:			*Temporary differences:*
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha - neto	19.140	11.750	*Provision for impairment losses on trade receivables - net*
Penyisihan imbalan kerja jangka panjang - neto	3.949	3.268	*Provision for long-term employee benefits - net*
Beban akrual - neto	3.713	(482)	*Accrued expenses - net*
Penyisihan (pemulihan) provisi jangka pendek - neto	1.690	(2.180)	*Provision (reversal) for short-term provision - net*
Amortisasi biaya dibayar di muka	(2)	-	*Amortization of prepaid expenses*
Laba (rugi) penjualan aset tetap	(28)	(131)	*Gain (loss) on sale of fixed assets*
Penyusutan aset tetap	(52)	(2.711)	*Depreciation of fixed assets*
Pemulihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan - neto	(516)	(5.610)	*Reversal for decline in market value and obsolescence of inventories - net*
Beda permanen:			*Permanent differences:*
Depresiasi aset	1.074	-	*Depreciation of assets*
Denda pajak	308	69	*Tax penalties*
Donasi	92	221	*Donation*
Penghapusan piutang usaha	-	491	*Write off of trade receivables*
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(12.434)	(5.527)	*Interest income subjected to final tax*
Penghasilan kena pajak Perusahaan	**290.895**	**239.669**	***Taxable income of the Company***

d. Perhitungan utang (tagihan) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

d. The computation of income tax payable (claims for tax refund) is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Pajak penghasilan - tahun berjalan			*Income tax - current year*
Perusahaan	58.179	47.933	*Company*
Entitas anak	44.423	25.615	*Subsidiaries*
Total	102.602	73.548	*Total*
Pembayaran di muka pajak Penghasilan			*Prepayment of income taxes*
Perusahaan	44.899	34.042	*Company*
Entitas anak	22.648	14.297	*Subsidiaries*
Total	67.547	48.339	*Total*
Utang pajak penghasilan			*Income tax payables*
Perusahaan	13.280	13.891	*Company*
Entitas anak	21.775	11.318	*Subsidiaries*
Utang pajak penghasilan	**35.055**	**25.209**	***Income tax payable***

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 3 Agustus 2015, Presiden Republik Indonesia menandatangani PP 56/2015 tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka", yang mengubah PP 77/2013, dan mengatur bahwa perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan ("PPh") sebesar 5% dari tarif tertinggi PPh sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu:

(i) Perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya dengan jumlah paling sedikit 40% dari keseluruhan saham yang disetor dicatat untuk diperdagangkan di bursa efek di Indonesia,
(ii) Saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak,
(iii) Masing-masing pihak tersebut hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang ditempatkan dan disetor penuh, dan
(iv) Ketentuan (i) sampai dengan (iii) tersebut harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling sedikit seratus delapan puluh tiga hari kalender dalam jangka waktu satu tahun pajak.

PP 56/2015 ini mulai berlaku sejak tahun pajak 2015. Perusahaan menerapkan penurunan tarif pajak tersebut dalam perhitungan beban PPh badan seperti diungkapkan di atas karena dapat memenuhi seluruh persyaratan di dalamnya. Dengan demikian, sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku Perusahaan menggunakan tarif pajak penghasilan tunggal sebesar 20%.

14. TAXATION (continued)

On August 3, 2015, the President of the Republic of Indonesia signed PP 56/2015 regarding the "Reduction of Income Tax Rate on Resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies", which replaced PP 77/2013, and regulates that resident publicly-listed companies in Indonesia can avail a reduction of income tax rate by 5% from the highest rate set forth under Article 17 paragraph 1b of the Income Tax Law, provided they meet the prescribed criteria, such as:

(i) Companies whose at least 40% or more of the total paid-up shares or other equity instruments are listed for trading in the Indonesia stock exchanges,
(ii) Such shares are owned by at least 300 parties,
(iii) Each party of such shall own less than 5% of the total outstanding issued and fully paid shares, and
(iv) Requirements (i) to (iii) above should be fulfilled by the publicly-listed companies for a period of at least one hundred eighty three calender's days within one fiscal year.

PP 56/2015 becomes effective for fiscal year 2015. The Company apply the said reduction of tax rates in the computation of corporate income tax as disclosed above since it can fulfill all the requirements set forth therein. Thus, in accordance with the authoritative tax regulations, the Company applied a single tax rate of 20%.

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 11 Januari 2017 dan 11 Januari 2016, Perusahaan telah memperoleh surat keterangan dari Biro Administrasi Efek atas pemenuhan kriteria-kriteria kepemilikan saham di atas. Oleh karena itu, Perusahaan telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2016 dan 2015.

Jumlah penghasilan kena pajak dan utang pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") yang disampaikan ke Kantor Pajak. Penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 akan dilaporkan di SPT tahun 2016.

e. Perhitungan penghasilan pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

14. TAXATION (continued)

On January 11, 2017 and January 11, 2016, the Company obtained letters from the Securities Administration Agency confirming its compliance with the above criteria. Accordingly, the Company applied the reduced tax rate in the 2016 and 2015 corporate income tax calculations.

The Company's taxable income and income tax payable for the year ended December 31, 2015 was consistent with the Annual Corporate Income Tax Return ("SPT") submitted to the Tax Office. The above taxable income for the year ended December 31, 2016 will be reported in the 2016 Annual Corporate Income Tax Return.

e. The computation of deferred income tax is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Beban (manfaat) pajak penghasilan - tangguhan (pengaruh perbedaan waktu pada tarif maksimum)			*Income tax expense (benefit) - deferred (effect of temporary differences at maximum tax rate)*
Perusahaan			*Company*
Pemulihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan - neto	129	1.403	*Reversal for decline in market value and obsolescence of inventories - net*
Penyusutan aset tetap	13	678	*Depreciation of fixed assets*
Amortisasi biaya dibayar di muka	12	18	*Amortization of prepaid expenses*
Laba (rugi) penjualan aset tetap	7	33	*Gain (loss) on sale of fixed assets*
Pemulihan (penyisihan) provisi jangka pendek - neto	(422)	545	*Reversal (provision) for short-term provision - net*
Rugi persediaan yang belum terealisasi - neto	(544)	(2.636)	*Unrealized gain on inventories - net*
Beban akrual - neto	(928)	120	*Accrued expenses - net*
Penyisihan imbalan kerja jangka panjang - neto	(987)	(817)	*Provision for long-term employee benefits - net*
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha - neto	(4.747)	(2.928)	*Provision for impairment losses on trade receivables - net*
Total	(7.467)	(3.584)	*Total*
Entitas anak	637	(2.387)	*Subsidiaries*
Manfaat pajak - tangguhan - neto	**(6.830)**	**(5.971)**	***Income tax benefit - deferred - net***

14. PERPAJAKAN (lanjutan) / *14. TAXATION (continued)*

f. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak Kelompok Usaha seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

f. The reconciliation between the corporate income tax expense as calculated using the tax rate applicable to the Group's profit before income tax and the income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	454.095	331.593	*Profit before income tax as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income*
Beban pajak penghasilan (tarif tetap yang berlaku)	113.524	82.898	*Income tax expense (at applicable fixed tax rate)*
Eliminasi transaksi antarperusahaan	(207)	(27)	*Elimination of intercompany transactions*
Pengaruh pajak penghasilan pada beda permanen:			*Income tax effect of permanent differences:*
Denda pajak	387	24	*Tax penalties*
Penjualan aset tetap yang pajaknya bersifat final	180	-	*Gain on sale of fixed assets subjected to final tax*
Penyusutan aset tetap	375	(105)	*Depreciation of fixed assets*
Donasi	70	73	*Donation*
Penghapusan piutang usaha	46	340	*Write-off of trade receivables*
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(3.597)	(2.899)	*Interest income subjected to final tax*
Lain-lain	55	137	*Others*
Hasil pemeriksaan pajak periode lalu	22.103	49	*Result from previous period tax audit*
Efek penurunan tarif pajak			*Effect of reduction in tax rates*
Perusahaan	(14.545)	(11.985)	*Company*
Entitas anak	(516)	(879)	*Subsidiary*
Beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	**117.875**	**67.626**	***Income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income***

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

14. TAXATION (continued)

g. The deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	**31 Desember 2015/ *December 31, 2015***	
Perusahaan			*Company*
Piutang usaha	9.835	5.088	*Trade receivables*
Persediaan	4.956	4.542	*Inventories*
Biaya dibayar di muka	78	90	*Prepaid expenses*
Aset tetap	(7.626)	(7.607)	*Fixed assets - net*
Beban akrual	7.794	6.866	*Accrued expenses*
Provisi jangka pendek	2.258	1.836	*Short-term provision*
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	10.607	9.740	*Long-term employee benefit liabilities*
Aset pajak tangguhan - neto	27.902	20.555	*Deferred tax assets - net*
Entitas anak			*Subsidiaries*
Aset pajak tangguhan - neto	10.745	11.266	*Deferred tax assets - net*
Aset pajak tangguhan - neto	**38.647**	**31.821**	***Deferred tax assets - net***
Liabilitas pajak tangguhan - neto	**589**	**544**	***Deferred tax liabilities - net***

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

The Management believes that the deferred tax assets can be fully recovered through future taxable income.

Tidak terdapat konsekuensi pajak penghasilan atas pembayaran dividen oleh entitas anak di Indonesia kepada Perusahaan.

There are no income tax consequences attached to the payment of dividend by the subsidiaries in Indonesia to the company.

h. Tagihan Pajak Penghasilan dan Surat Ketetapan Pajak

h. Claims For Tax Refund and Tax Assessments Letter

Tagihan pajak penghasilan terdiri dari:

The claims for tax refund consist of:

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	**31 Desember 2015/ *December 31, 2015***	
Pajak penghasilan - entitas anak			*Income tax - Subsidiaries*
2014	-	11.352	*2014*
2013	-	10.685	*2013*
Total	**-**	**22.037**	***Total***

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tahun 2016, Kelompok Usaha dan entitas anaknya ikut serta dalam program pengampunan pajak. Sehubungan pengampunan pajak tersebut, Perusahaan dan entitas anaknya telah membebankan seluruh tagihan pajak penghasilan sebesar Rp15.488 (setelah dikurangi dengan pengembalian dari kantor pajak sebesar Rp6.549) serta pemeriksaan pajak tahun 2013 sebesar Rp6.615 beserta uang tebusan pengampunan pajak pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2016.

PT Tanindo Intertraco ("TINCO")

Pada tahun 2016, TINCO menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2014 sebesar Rp5.774. TINCO telah membebankan sisa tagihan pajak penghasilan sebesar Rp4.654 pada tahun 2016 pada akun "Beban Pajak Penghasilan" (Catatan 14c) dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pada tahun 2015, TINCO menerima SKPLB atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2013 sebesar Rp548. TINCO telah membebankan sisa tagihan pajak penghasilan sebesar Rp46 pada tahun 2015 pada akun "Beban Pajak Penghasilan" (Catatan 14c) dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

PT Multi Sarana Indotani ("MSI")

Pada tahun 2015, MSI menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2013 sebesar Rp8.732.

Pada tahun 2016, MSI membayar dan membebankan SKPKB atas pajak Penghasilan Badan tahun 2013 sebesar Rp6.615 pada tahun 2016 pada akun "Beban Pajak Penghasilan" (Catatan 14c) dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena MSI ikut serta dalam program pengampunan pajak konsolidasian.

14. TAXATION (continued)

In 2016, the Company and its subsidiaries participated in tax amnesty program. In connection with the tax amnesty, the Company and its subsidiaries have charged the claims for tax refund amounted to Rp15,488 (after deducting with the tax refund from tax office amounted to Rp6,549) and the tax assessment for 2013 year amounted Rp6,615 and tax amnesty compensation in the 2016 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT Tanindo Intertraco ("TINCO")

In 2016, TINCO received an Assessment of Tax Overpayment ("SKPLB") for 2014 corporate income tax amounting to Rp5,774. TINCO charged the remaining of claim for tax refund amounting Rp4,654 in 2016, to the "Income Tax Expenses" (Note 14c) account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

In 2015, TINCO received SKPLB for 2013 corporate income tax amounting to Rp548. TINCO charged the remaining of claim for tax refund amounting Rp46 in 2015, to the "Income Tax Expenses" (Note 14c) account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT Multi Sarana Indotani ("MSI")

In 2015, MSI received an Assessment of Tax Underpayment ("SKPKB") for 2013 corporate income tax amounting to Rp8,732.

In 2016, MSI paid and charged SKPKB for 2013 Corporate Income Tax amounting Rp6,615 in 2016, to the "Income Tax Expenses" (Note 14c) account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, because MSI participated in tax amnesty program.

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

PT Tanindo Subur Prima ("TSP")

Pada tahun 2016, TSP menerima SKPLB atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2014 sebesar Rp775. TSP telah membebankan sisa tagihan pajak penghasilan sebesar Rp149 pada tahun 2016 pada akun "Beban Pajak Penghasilan" (Catatan 14c) dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pada tahun 2015, TSP menerima SKPLB atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2013 dan SKPKB atas Pajak Penghasilan Pasal 25 tahun 2012 masing-masing sebesar Rp872 dan Rp2. Perusahaan telah membebankan sisa tagihan pajak penghasilan sebesar Rp3 dan Rp2 pada tahun 2015 pada akun "Beban Pajak Penghasilan" (Catatan 14c) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

14. TAXATION (continued)

PT Tanindo Subur Prima ("TSP")

In 2016, TSP received SKPLB for 2014 corporate income tax amounting to Rp775. TSP charged the remaining of claim for tax refund amounting Rp149 in 2016, to the "Income Tax Expenses" (Note 14c) account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

In 2015, TSP received SKPLB for 2013 corporate income tax and SKPKB for Income Tax under Articles 25 for 2012 amounting to Rp872 and Rp2. The Company charged the remaining of claim for tax refund amounting Rp3 and Rp 2 in 2015, to the "Income Tax Expenses" (Note 14c) account in the consolidated statements of comprehensive income.

15. BEBAN AKRUAL / *15. ACCRUED EXPENSES*

Beban akrual terdiri dari: / *Accrued expense consists of:*

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Tambahan diskon	60.072	54.516	*Additional discount*
Jasa tenaga ahli	6.110	5.144	*Professional fees*
Promosi penjualan	3.132	864	*Sales Promotion*
Faktur yang belum ditagih	3.020	7.388	*Unbilled Invoice*
Beban angkut	1.960	8.386	*Freight-out*
Transportasi dan perjalanan dinas	1.413	742	*Transportation and travelling on duty*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp.1000)	1.068	5.028	*Others (Below Rp1,000 each)*
Total	**76.775**	**82.068**	***Total***

16. PROVISI JANGKA PENDEK / *16. SHORT-TERM PROVISION*

Provisi jangka pendek merupakan provisi atas retur penjualan yang akan terjadi di masa yang akan datang atas benih komersial yang dijual pada tahun berjalan. Kelompok Usaha mengestimasi biaya tersebut akan terjadi pada tahun keuangan berikutnya. Asumsi yang digunakan untuk menghitung provisi retur penjualan adalah pengalaman sebelumnya atas retur penjualan, kondisi iklim dan situasi pasar.

Short-term provision represents a provision for sales return in the future in relation to commercial seeds sold during the current year. The Group estimates these costs will be incurred in the next financial year. Assumptions used to calculate provision for sales return are based on past experience of sales return, climate conditions and the market situation.

Rincian mutasi provisi retur penjualan adalah sebagai berikut:

Details of the movement of provision for sales return are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Saldo awal	13.851	19.384	*Beginning balance*
Penyisihan tahun berjalan	17.102	13.851	*Provision during the year*
Realisasi tahun berjalan	(13.851)	(19.384)	*Realization during the year*
Saldo akhir	**17.102**	**13.851**	***Ending balance***

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG / *17. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES*

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang terdiri dari:

Long-term employee benefit liabilities consist of:

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	**31 Desember 2015/ *December 31, 2015***	
Imbalan pascakerja	49.514	45.523	*Post-employment benefits*
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	902	796	*Other long-term employee benefits*
Total	**50.416**	**46.319**	***Total***

Kelompok Usaha memberikan imbalan kerja kepada karyawan berdasarkan peraturan Kelompok Usaha dan sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 dan mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

The Group provides employee service entitlements based on the Group's regulations and on the Labor Law No. 13/2003 and recognizes the liability for employee benefits as accounted for in accordance with the SFAS 24 (Revised 2013), "Employee Benefits".

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Kelompok Usaha mencatat liabilitas imbalan kerja berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Milliman Indonesia, aktuaris independen, berdasarkan laporannya pada tanggal 23 Maret 2017.

As of December 31, 2016 and 2015, the Group recorded the employee benefit liabilities based on the actuarial computations performed by PT Milliman Indonesia, independent actuary, in its reports dated March 23, 2017.

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

17. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Imbalan Pascakerja

Post-employment Benefits

Berikut adalah asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam laporan aktuaris independen:

Below are the basic assumptions used in the independent actuary reports:

	2016	2015	
Tingkat bunga diskonto	8% per tahun/*annum*	9% per tahun/*annum*	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	7% per tahun/*annum*	8% per tahun/*annum*	*Salary increase rate*
Usia pensiun	55 tahun/*years*	55 tahun/*years*	*Pension age*
Tingkat kematian	TMI III	TMI III	*Mortality rate*
Tingkat kecacatan	10% TMI III	10% TMI III	*Disability rate*

Rincian beban imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The details of post-employment benefit expenses recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2016	2015	
Biaya jasa kini	3.022	3.266	*Current service cost*
Biaya bunga	3.973	3.338	*Interest cost*
Beban imbalan pascakerja tahun berjalan	**6.995**	**6.604**	***Post-employment benefit expenses for the year***

Liabilitas imbalan pascakerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Post-employment benefit liabilities recorded in the consolidated statements of financial position are as follows:

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Liabilitas imbalan kerja	**49.514**	**45.523**	***Post - employment benefit liabilities***

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

17. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Imbalan Pascakerja (lanjutan)

Post-employment Benefits (continued)

Mutasi liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

The movement of post-employment benefit liabilities are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Saldo awal	45.523	42.943	*Beginning balance*
Penyisihan tahun berjalan	6.995	6.604	*Provision during the year*
Keuntungan yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	(158)	(1.473)	*Gain recognized in other comprehensive income*
Pengalihan liabilitas atas karyawan mutasi	(81)	(106)	*Transfer liabilities of transferred employees*
Pembayaran tahun berjalan	(2.765)	(2.445)	*Payments during the year*
Saldo akhir	**49.514**	**45.523**	***Ending balance***

Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti adalah sebagai berikut:

The movements of the present value of defined benefit obligations are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Saldo awal	45.523	42.943	*Beginning balance*
Penyisihan tahun berjalan			*Provision during the year*
Biaya jasa kini	3.022	3.266	*Current service cost*
Biaya bunga	3.973	3.338	*Interest cost*
Penyesuaian historis atas kewajiban	148	1.998	*Experience Adjustment on Obligation*
Perubahan asumsi keuangan	(306)	(3.471)	*Changes in financial assumptions*
Pengalihan liabilitas atas karyawan mutasi	(81)	(106)	*Transfer liabilities of transferred employees*
Pembayaran tahun berjalan	(2.765)	(2.445)	*Payments during the year*
Saldo akhir	**49.514**	**45.523**	***Ending balance***

Analisa sensitivitas untuk perubahan asumsi 1% atas tingkat bunga diskonto pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

The sensitivity analysis for assumption change 1% of discount rate as of December 31, 2016 are as follows:

	Kenaikan/ *Increase*	**Penurunan/ *Decrease***	
Dampak pada agregat biaya jasa kini dan biaya bunga	(289)	(76)	*Effect on the aggregate current service cost and interest cost*
Dampak kewajiban manfaat pasti	(3.284)	3.713	*Effect on the defined benefit obligation*

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

17. *LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)*

Imbalan Pascakerja (lanjutan)

Post-employment Benefits (continued)

Analisa sensitivitas untuk perubahan asumsi 1% atas tingkat kenaikan gaji pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

The sensitivity analysis for assumption change 1% of salaries increase rate as of December 31, 2016 are as follows:

	Kenaikan/ *Increase*	**Penurunan/ *Decrease***	
Dampak pada agregat biaya jasa kini dan biaya bunga	499	(793)	*Effect on the aggregate current service cost and interest cost*
Dampak kewajiban manfaat pasti	4.211	(3.774)	*Effect on the defined benefit obligation*

Jadwal jatuh tempo dari program imbalan pasca kerja dan nilai kini liabilitas pada 31 Desember 2016 sebagai berikut:

The maturity profile of post-employment benefit obligation and present value of employee benefits obligations as of Desember 31, 2016 as follows:

	Imbalan pasca kerja/ *Post - employment benefits*	**Nilai kini liabilitas Imbalan kerja/ present value of *employee benefits obligations***	
Dalam 1 tahun	5.295	5.295	*Within 1 year*
2 - 5 tahun	18.359	20.792	*2 - 5 years*
6 - 10 tahun	23.789	33.433	*6 - 10 years*
Lebih dari 10 tahun	52.458	142.608	*More than 10 years*
Total	**99.901**	**202.128**	***Total***

Durasi rata-rata liabilitas manfaat pasca kerja diakhir periode pelaporan Kelompok Usaha berkisar antara 7 - 9 tahun.

The average duration of the Group's defined benefits plan obligations at the end of reporting period are ranging from 7 - 9 years.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Other Long-term Employee Benefits

Kelompok Usaha memberikan penghargaan pada karyawan yang telah bekerja selama sepuluh tahun berupa sepuluh gram cincin emas.

The Group rewards employees that have worked for ten years with ten gram gold rings.

Berikut adalah asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam laporan aktuaris independen:

Below are the basic assumptions used in the independent actuary reports:

	2016	**2015**	
Tingkat bunga diskonto	7,5% per tahun/annum	9% per tahun/*annum*	*Discount rate*
Tingkat kenaikan emas	6,5% per tahun/annum	7% per tahun/*annum*	*Gold increase rate*

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

Rincian beban imbalan kerja jangka panjang lainnya yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

17. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Other Long-term Employee Benefits (continued)

The details of other long-term employee benefit expenses recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Biaya jasa kini	119	137	*Current service cost*
Biaya bunga	60	61	*Interest cost*
Keuntungan aktuarial yang diakui selama tahun berjalan	25	(76)	*Recognition of actuarial gain during the year*
Beban imbalan kerja jangka panjang lainnya	**204**	**122**	***Other long-term employee benefit expenses***

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Other long-term employee benefit liabilities recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	**31 Desember 2015/ *December 31, 2015***	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya	**902**	**796**	***Other long-term employee benefit liabilities***

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

The movements of other long-term employee benefit liabilities are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Saldo awal	796	834	*Beginning balance*
Penyisihan tahun berjalan	204	122	*Provisions during the year*
Pengalihan liabilitas atas karyawan mutasi	-	(11)	*Transfer liabilities of transferred employees*
Pembayaran tahun berjalan	(98)	(149)	*Payments during the year*
Saldo akhir	**902**	**796**	***Ending balance***

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan) / *LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)*

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan) / *Other Long-term Employee Benefits (continued)*

Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti adalah sebagai berikut: / *The movements of the present value of defined benefit obligations are as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Saldo Awal			*Beginning balance*
Penyisihan periode berjalan	796	834	*Provision during the year*
Biaya jasa kini	119	137	*Current service cost*
Biaya bunga	60	61	*Interest cost*
Keuntungan aktuarial atas kewajiban	25	(76)	*Actuarial gain on obligation*
Pengalihan liabilitas atas karyawan mutasi	-	(11)	*Transfer liabilities of transferred employee*
Pembayaran tahun berjalan	(98)	(149)	*Payments during the year*
Saldo akhir	**902**	**796**	***Ending balance***

18. KEPENTINGAN NONPENGENDALI / *NON-CONTROLLING INTEREST*

Kepentingan nonpengendali atas aset neto entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut: / *Non-controlling interest in net assets of consolidated subsidiaries is as follows:*

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	**31 Desember 2015/ *December 31, 2015***	
PT Multi Sarana Indotani	229	154	*PT Multi Sarana Indotani*
PT Tanindo Intertraco	52	42	*PT Tanindo Intertraco*
PT Tanindo Subur Prima	5	4	*PT Tanindo Subur Prima*
Total	**286**	**200**	***Total***

Kepentingan nonpengendali atas laba neto entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut: / *Non-controlling interest in net income of consolidated subsidiaries is as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2016	**2015**	
PT Multi Sarana Indotani	73	43	*PT Multi Sarana Indotani*
PT Tanindo Intertraco	9	3	*PT Tanindo Intertraco*
PT Tanindo Subur Prima	1	1	*PT Tanindo Subur Prima*
Total	**83**	**47**	***Total***

19. MODAL SAHAM / *19. SHARE CAPITAL*

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing dengan nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholding as of December 31, 2016 and 2015 with a par value of Rp100 (full amount) per share, is as follows:

Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Number of Shares Issued and Fully Paid*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Nominal/ *Amount*	*Shareholders*
PT Agrindo Pratama	930.000.000	31,00	93.000	*PT Agrindo Pratama*
Midsummer Limited, Seychelles	692.344.000	23,08	69.234	*Midsummer Limited, Seychelles*
Publik (masing-masing di bawah 5%)	1.377.656.000	45,92	137.766	*Public (less than 5% ownership each)*
Total	**3.000.000.000**	**100,00**	**300.000**	***Total***

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO / *20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET*

Tambahan modal disetor - neto terdiri dari:

Additional paid - in capital - net consist of:

	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Agio saham			*Share premium*
Penawaran umum perdana saham	90.000	90.000	*Initial public offering*
Penerbitan saham	78	78	*Issuance of shares*
Biaya emisi saham	(3.683)	(3.683)	*Share issuance costs*
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	8.710	8.710	*Difference in value of transactions with entities under common control*
Perubahan ekuitas pada entitas anak	(1.410)	(1.410)	*Changes in equity of subsidiary*
Pengampunan pajak	6.215	-	*Tax Amnesty*
Total	**99.910**	**93.695**	***Total***

Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali

Difference in Value of Transactions with Entities under Common Control

Perincian harga pengalihan saham dengan nilai buku aset neto atau saham yang diakuisisi adalah sebagai berikut:

The transfer prices and the related book values of net assets or shares acquired are as follows:

	Harga Pengalihan/ *Transfer Price*	Nilai Buku Aset Neto/ *Book Value of Net Assets*	Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali/ *Difference in Value of Transaction with Entities under Common Control*	
PT Tanindo Subur Prima (2006)	50.313	55.693	5.380	*PT Tanindo Subur Prima (2006)*
PT Multi Sarana Indotani (2006)	11.983	12.466	483	*PT Multi Sarana Indotani (2006)*
PT Tanindo Subur Prima (2011)	53.942	56.789	2.847	*PT Tanindo Subur Prima (2011)*
Total	**116.238**	**124.948**	**8.710**	***Total***

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO (lanjutan)

Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali (lanjutan)

Pada bulan Desember 2006, Perusahaan membeli dan telah membayar lunas atas 54,20% kepemilikan saham atau sebanyak 49.864.000 saham PT Tanindo Subur Prima ("TSP") dari PT Central Pertiwi dan PT Surya Hidup Satwa, entitas sepengendali, dengan harga pengalihan sebesar Rp50.313. Nilai buku aset neto TSP yang diakuisisi oleh Perusahaan sebesar Rp55.693.

Pada bulan Desember 2006, Perusahaan membeli dan telah membayar lunas atas 99,99% kepemilikan saham atau sebanyak 11.499.999 saham di PT Multi Sarana Indotani ("MSI") dari PT Central Pertiwi, entitas sepengendali, dan Jialipto Jiaravanon, pihak pengendali, dengan harga pengalihan sebesar Rp11.983. Nilai buku aset neto MSI yang diakuisisi oleh Perusahaan sebesar Rp12.466.

Pada tanggal 23 Agustus 2011, Perusahan meningkatkan kepemilikan saham pada TSP dari 54,20% menjadi 99,99% melalui akuisisi saham sebesar 45,79% atau 42.126.000 saham yang dimiliki oleh Chia Tai Co. Ltd., Thailand, entitas sepengendali, dengan harga pengalihan sebesar AS$6.315.000 (setara dengan Rp53.942). Nilai buku aset neto TSP yang diakuisisi oleh Perusahaan sebesar Rp56.789.

Seluruh selisih antara harga pengalihan saham dengan nilai buku aset neto yang diakuisisi sebesar Rp8.710 dicatat pada akun "Tambahan Modal Disetor - Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali" dalam bagian ekuitas.

Perubahan Ekuitas pada Entitas Anak

Pada tahun 2008, PT Tanindo Intertraco ("TINCO"), entitas anak, melakukan pembelian aset tetap tertentu sehubungan dengan perubahan kegiatan distribusi produk Perusahaan dan MSI, entitas anak, dari TSP ke TINCO.

Perubahan nilai ekuitas entitas anak yang berasal dari transaksi tersebut di atas sebesar Rp1.410 dicatat pada akun "Tambahan Modal Disetor - Perubahan Ekuitas pada Entitas Anak" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET (continued)

Difference in Value of Transaction with Entities under Common Control (continued)

In December 2006, the Company bought and paid in full for a 54.20% share ownership or 49,864,000 shares in PT Tanindo Subur Prima ("TSP") from PT Central Pertiwi and PT Surya Hidup Satwa, entities under common control, at a transfer price of Rp50,313. The book value of net assets of TSP acquired by the Company amounted to Rp55,693.

In December 2006, the Company bought and paid in full for a 99.99% share ownership or 11,499,999 shares in PT Multi Sarana Indotani ("MSI") from PT Central Pertiwi, an entity under common control, and Jialipto Jiaravanon, party who controlled the Group, at a transfer price of Rp11,983. The book value of net assets of MSI acquired by the Company amounted to Rp12,466.

On August 23, 2011, the Company increased its share ownership in TSP from 54.20% to 99.99% through acquisition of 45.79% or 42,126,000 of the shares held by Chia Tai Co. Ltd., Thailand, an entity under common control, at the transfer price of US$6,315,000 (equivalent to Rp53,942). The book value of the net assets of TSP acquired by the Company amounted to Rp56,789.

The entire difference between the transfer prices and book values of net assets acquired amounting to Rp8,710 is recorded in the "Additional Paid-In Capital - Difference in Value of Transaction with Entities under Common Control" account in the equity section.

Changes in Equity of Subsidiary

In 2008, PT Tanindo Intertraco ("TINCO"), a subsidiary, purchased certain fixed assets in relation to changes in product distribution activities of the Company and MSI, a subsidiary, from TSP to TINCO.

The change in the equity of subsidiary arising from the transaction above amounting to Rp1,410 was recorded in the "Additional Paid-in Capital - Changes in Equity of Subsidiary" account as part of equity in the consolidated statements of financial position.

21. SALDO LABA / *RETAINED EARNINGS*

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 4 tanggal 7 Juni 2016, yang dibuat di hadapan Marcivia Rahmani, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui, antara lain, penetapan penggunaan laba bersih tahun buku 2015 untuk pembagian dividen tunai sebesar Rp33 (angka penuh) setiap saham atau sebesar Rp99.000, penyisihan dana cadangan sebesar Rp20.000 dan sisanya dimasukkan sebagai saldo laba.

Based on the Minutes of Annual Shareholders' General Meeting No. 4 held on June 7, 2016, which were notarized by Marcivia Rahmani, S.H., Notary at Jakarta, the shareholders approved, among other things, the appropriation of 2015 net income for distribution of cash dividends of Rp33 (full amount) per share or Rp99,000, and general reserves of Rp20,000 with the remaining balance being declared as unappropriated retained earnings.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 23 tanggal 29 Mei 2015, yang dibuat di hadapan Marcivia Rahmani, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui, antara lain, penetapan penggunaan laba bersih tahun buku 2014 untuk pembagian dividen tunai sebesar Rp21 (Rupiah penuh) setiap saham atau seluruhnya Rp63.000, penyisihan dana cadangan sebesar Rp10.000 dan sisanya dimasukkan sebagai saldo laba.

Based on the Minutes of Annual Shareholders' General Meeting No. 23 held on May 29, 2015, which were notarized by Marcivia Rahmani, S.H., Notary at Jakarta, the shareholders approved, among other things, the appropriation of 2014 net income for distribution of cash dividends of Rp21 (full Rupiah) per share or Rp63,000, in their entirety, and general reserves of Rp10,000 with the remaining balance being declared as unappropriated retained earnings.

PT Tanindo Subur Prima, entitas anak, membagikan dividen tunai kepada pemegang saham nonpengendalinya sebesar Rp6 pada tahun 2015.

PT Tanindo Subur Prima, subsidiary, distributed cash dividend to its non-controlling shareholders amounting to Rp6 in 2015.

22. PENJUALAN NETO / *NET SALES*

Rincian penjualan neto adalah sebagai berikut:

The details of net sales are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Pihak ketiga			*Third parties*
Benih			*Seeds*
Benih jagung	815.724	598.719	*Corn seeds*
Benih sayuran dan buah-buahan	277.548	221.546	*Vegetable and fruit seeds*
Benih padi	34.040	53.990	*Paddy seeds*
Total benih	1.127.312	874.255	*Total seeds*
Pestisida dan pupuk	686.668	507.615	*Pesticides and fertilizers*
Lain-lain	7.046	3.839	*Others*
Total - pihak ketiga	1.822.750	1.385.709	*Total - third parties*
Pihak berelasi (Catatan 31a)			*Related parties (Note 31a)*
Pestisida	16.696	40.539	*Pesticides*
Benih sayuran dan buah-buahan	12.633	11.283	*Vegetable and fruit seeds*
Total - pihak berelasi	29.329	51.822	*Total - related parties*
Total penjualan - neto	**1.852.079**	**1.437.531**	***Total sales - net***

22. PENJUALAN NETO (lanjutan) / *22. NET SALES (continued)*

Pada tahun 2016, terdapat penjualan kumulatif terhadap PT Daya Merry Persada sebesar Rp196.023. Transaksi penjualan tersebut melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian.

In 2016, there were cumulative sales with PT Daya Merry Persada amounted Rp196,023. The sales transaction exceeding 10% of consolidated net sales.

Pada tahun 2015, tidak terdapat transaksi penjualan yang dilakukan terhadap pelanggan dengan total penjualan kumulatif selama satu tahun melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian.

In 2015, there were no sales transactions involving any single customer with annual cumulative sales exceeding 10% of consolidated net sales.

23. BEBAN POKOK PENJUALAN / *23. COST OF GOODS SOLD*

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

The details of cost of goods sold are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Pemakaian bahan baku	672.476	662.985	*Raw materials used*
Upah buruh langsung	16.124	8.300	*Direct labor*
Beban pabrikasi	258.112	219.762	*Factory overhead*
Total biaya produksi	946.712	891.047	*Total manufacturing cost*
Persediaan barang dalam proses			*Work-in-process*
Saldo awal	445.024	306.742	*Beginning balance*
Saldo akhir	(409.052)	(445.024)	*Ending balance*
Beban pokok produksi	982.684	752.765	*Cost of goods manufactured*
Persediaan barang jadi			*Finished goods*
Saldo awal	182.478	165.716	*Beginning balance*
Pembelian - neto	279.311	202.926	*Purchases - net*
Saldo akhir	(197.629)	(182.478)	*Ending balance*
	1.246.844	938.929	
Beban pokok penjualan benih afkir dan sampel	(198.714)	(63.485)	*Cost of salvage seeds and samples sold*
Beban pokok penjualan	**1.048.130**	**875.444**	***Cost of goods sold***

Pada tahun 2016 dan 2015, tidak terdapat transaksi pembelian yang dilakukan terhadap pelanggan dengan total pembelian kumulatif selama satu tahun melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian.

In 2016 and 2015, there were no purchase transactions involving any single customer with annual cumulative purchases exceeding 10% of consolidated net sales.

24. BEBAN PENJUALAN / *24. SELLING EXPENSES*

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut: / *The details of selling expenses are as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Promosi penjualan	106.199	61.036	*Sales promotion*
Pengangkutan dan penanganan persediaan	48.425	45.854	*Freight-out and inventory handling*
Gaji dan kesejahteraan karyawan	34.739	28.235	*Salaries and employee benefits*
Transportasi dan perjalanan dinas	26.256	22.710	*Transportation and travelling on duty*
Komisi	5.990	4.844	*Commisions*
Pajak dan retribusi	4.229	3.379	*Taxes and local leviesretribution*
Penyusutan (catatan 10)	3.753	3.447	*Depreciation (note 10)*
Perlengkapan kantor	2.675	2.616	*Office supplies*
Perbaikan dan pemeliharaan	2.657	2.075	*Repair and maintenance*
Listrik, air, telepon, dan pos	2.253	2.095	*Electricity, water, telephone and mailing*
Asuransi	2.076	2.277	*Insurance*
Rapat	1.988	1.531	*Meeting*
Sewa	1.390	1.256	*Rent*
Legal & perijinan	1.116	686	*Legal & permit*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	2.095	1.321	*Others (below Rp1,000 each)*
Total	**245.841**	**183.362**	***Total***

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut: / *The details of general and administrative expenses are as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Royalti (Catatan 32b)	39.135	26.722	*Royalty (Note 32b)*
Gaji dan kesejahteraan karyawan	28.282	24.970	*Salaries and employee benefits*
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	18.521	12.241	*Provision for impairment losses on trade receivables*
Transportasi dan perjalanan dinas	9.466	8.715	*Transportation and travelling on duty*
Jasa tenaga ahli	4.017	3.592	*Professional fees*
Asuransi	3.537	4.019	*Insurance*
Penyusutan (catatan 10)	1.727	152	*Depreciation (note 10)*
Pelatihan dan seminar	323	1.188	*Training dan conference*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	5.009	5.430	*Others (below Rp1,000 each)*
Total	**110.017**	**87.029**	***Total***

26. BEBAN OPERASI LAINNYA / *26. OTHER OPERATING EXPENSES*

Rincian beban operasi lainnya adalah sebagai berikut:

The details of other operating expenses are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Rugi atas penjualan produk afkir	9.288	-	*Loss on sale of salvage products*
Denda Pajak	1.550	96	*Tax Penalties*
Rugi selisih kurs dari aktivitas operasi - neto	-	1.899	*Loss on foreign exchange from operating activities - net*
Lain-lain	972	257	*Others*
Total	**11.810**	**2.252**	***Total***

27. PENGHASILAN OPERASI LAIN / *27. OTHER OPERATING INCOME*

Rincian penghasilan operasi lainnya adalah sebagai berikut:

The details of other operating income are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Laba selisih kurs dari aktivitas operasi - neto	1.631	-	*Gain on foreign exchange from operating activites - net*
Pemulihan cadangan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan	1.347	6.999	*Reversal of allowance for decline in market value and obsolescence of inventories*
Laba atas penjualan produk afkir dan sampingan	-	17.537	*Gain on sale of salvage and other products*
Penghasilan dari klaim asuransi	-	3.849	*Income from insurance claim*
Lain-lain	1.380	3.114	*Others*
Total	**4.358**	**31.499**	***Total***

28. PENGHASILAN KEUANGAN / *28. FINANCE INCOME*

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, penghasilan bunga masing-masing sebesar Rp14.386 dan Rp11.597 merupakan penghasilan bunga deposito dan jasa giro bank.

For the years ended December 31, 2016 and 2015, interest income of Rp14,386 and Rp11,597, respectively, represents interest income of time deposits and current bank accounts.

29. BEBAN KEUANGAN / *29. FINANCE COSTS*

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, biaya keuangan masing-masing sebesar Rp930 dan Rp947 merupakan beban provisi utang bank jangka pendek.

For the years ended December 31, 2016 and 2015, interest income of Rp930 and Rp947, respectively, represents provision expenses on short-term bank loans.

30. LABA PER SAHAM / *30. EARNINGS PER SHARE*

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

The computation of earnings per share is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	336.137	263.920	*Profit for the year attributable to owners of the parent*
Rata-rata tertimbang total saham yang beredar	3.000.000.000	3.000.000.000	*Weighted-average number of shares outstanding*
Laba per saham (Rupiah penuh)	**112**	**88**	***Earnings per share (full Rupiah)***

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI / *31. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES*

Dalam kegiatan usaha normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama terdiri dari penjualan benih dan pestisida, pembelian bahan baku dan barang jadi yang dilakukan dengan harga normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga. Rincian transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

In the regular conduct of business, the Group has transactions with related parties, principally consisting of sales of seeds and pesticides, purchases of raw materials and finished goods, which are conducted using the normal prices applicable to those transactions with third parties. The details of the transactions are as follows:

a. Penjualan barang jadi kepada pihak-pihak berelasi yang merupakan entitas dengan pengendalian bersama untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

a. Sales of finished goods to related parties which are entities under common control for the years ended December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	Total/*Total*		Persentase terhadap Total Penjualan Neto Konsolidasian/ *Percentage to Total Consolidated Net Sales*		
	2016	**2015**	**2016**	**2015**	
Tanindo Seed Private Ltd., India	11.225	6.951	0,61	0,48	*Tanindo Seed Private Ltd., India*
PT Central Proteina Prima Tbk	7.725	16.669	0,42	1,16	*PT Central Proteina PrimaTbk*
PT Centralpertiwi Bahari	7.567	22.703	0,41	1,58	*PT Centralpertiwi Bahari*
PT Agrico International	-	3.613	-	0,25	*PT Agrico International*
Chia Tai Seeds Co. Ltd., Thailand	1.378	719	0,08	0,05	*Chia Tai Seeds Co. Ltd., Thailand*
Lain-lain	1.434	1.167	0,08	0,03	*Others*
Total	**29.329**	**51.822**	**1,60**	**3,55**	***Total***

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

31. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Saldo piutang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" adalah sebagai berikut:

The balance of trade receivables from related parties as presented in the "Accounts Receivable - Trade - Related Parties" account is as follows:

	Total/*Total*		Persentase terhadap Total Aset Konsolidasian/ *Percentage to Total Consolidated Assets*		
	2016	**2015**	**2016**	**2015**	
Tanindo Seed Private Ltd., India	9.667	9.908	0,40	0,46	*Tanindo Seed Private Ltd., India*
PT Central Pertiwi Bahari	24	1.258	0,00	0,06	*PT Central Pertiwi Bahari*
PT Central Proteina Prima Tbk	9	4.400	0,00	0,21	*PT Central Proteina Prima Tbk*
PT Agrico International	-	901	-	0,04	*PT Agrico International*
Lain-lain	188	156	0,01	0,01	*Others*
Total	**9.888**	**16.623**	**0,41**	**0,78**	***Total***

b. Pembelian kepada pihak berelasi yang merupakan entitas dengan pengendalian bersama untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

b. Purchases of goods from a related party which is entity under common control for the years ended December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	Total/*Total*		Persentase terhadap Total Beban Pokok Penjualan Konsolidasian/ *Percentage to Total Consolidated Cost of Sales*		
	2016	**2015**	**2016**	**2015**	
Chia Tai Seeds Co. Ltd., Thailand	**30.246**	**5.807**	**2,89**	**0,66**	*Chia Tai Seeds Co. Ltd., Thailand*

c. Transaksi di luar usaha pokok Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi yang merupakan entitas dengan pengendalian bersama untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

c. Transactions outside the Group's main business with related parties which are entities under common control for the years ended December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	Total/*Total*		Persentase/*Percentage*[a)]		
	2016	**2015**	**2016**	**2015**	
Sewa gedung kantor					*Office building rental*
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (Catatan 32c)	**250**	**250**	**0,23**	**0,29**	*PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (Note 32c)*
Penjualan produk afkir					*Sales of salvage product*
PT Agrico International	2.499	-	21,6	-	*PT Agrico International*
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	769	-	6,51	-	*PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk*
Jumlah	**3.268**	**-**	**27,67**	**-**	***Total***

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

31. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

	Total/*Total*		Persentase/*Percentage**)		
	2016	**2015**	**2016**	**2015**	
Pembelian barang sampingan					*Purchase side product*
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	**16**	**-**	**0,13**	**-**	*PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk*
Pengalihan karyawan dari					*Transfer of employees from*
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	**177**	**3**	**0,00**	**0,00**	*PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk*
Pengalihan karyawan ke					*Transfer of employees to*
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	258	79	0,00	0,02	*PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk*
PT Primafood International	-	42	-	0,01	*PT Primafood International*
Total	**258**	**121**	**0,00**	**0,03**	***Total***

*) Persentase terhadap total beban umum dan administrasi/beban operasi lain/aset/liabilitas konsolidasian

*) *Percentage to consolidated total general and adminstrasi expenses/other operating expense/assets/liabilities*

Saldo atas transaksi di luar usaha pokok Kelompok Usaha tersebut adalah sebagai berikut:

The balance of related party transactions outside the Group's main business is as follows:

	Total/*Total*		Persentase terhadap Total Aset Konsolidasian/ *Percentage to Total Consolidated Assets*		
	2016	**2015**	**2016**	**2015**	
Kas dan setara kas					*Cash and cash equivalents*
PT Bank Agris Tbk	**50.141**	**139**	**0,00**	**0,01**	*PT Bank Agris Tbk*
Piutang pihak berelasi non-usaha					*Due from related parties*
PT Satwa Utama Raya	-	147	-	0,01	*PT Satwa Utama Raya*
Lain-lain	-	4	-	0,00	*Others*
Total	**-**	**151**	**-**	**0,01**	***Total***

	Total/*Total*		Persentase terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ *Percentage to Total Consolidated Liabilities*		
	2016	**2015**	**2016**	**2015**	
Utang pihak berelasi non-usaha					*Due to related parties*
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	122	101	0,00	0,03	*PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk*
PT Charoen Pokphand Jaya Farm	-	63	-	0,02	*PT Charoen Pokphand Jaya Farm*
PT Primafood International	-	31	-	0,01	*PT Primafood International*
Lain-lain	1	2	0,00	0.00	*Others*
Total	**123**	**197**	**0,00**	**0,06**	***Total***

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

d. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

31. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

d. For the years ended December 31, 2016 and 2015, the amount of gross compensation for key management of the Group are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2016	**2015**	
Imbalan kerja jangka pendek	8.066	8.067	*Short-term employee benefits*
Imbalan pascakerja	1.373	1.198	*Post-employment benefits*
Total	**9.439**	**9.265**	***Total***

Sifat berelasi

Perincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dari Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Nature of relationships

The details of relationships and material transactions of the Group with related parties are as follows:

Pihak-pihak Berelasi/ *Related Parties*	Sifat Berelasi/ *Nature of Relationship*	Transaksi/ *Transactions*
PT Centralpertiwi Bahari PT Central Proteina Prima Tbk	Entitas dengan pengendalian bersama/ *Entity under common control*	Penjualan pestisida/*Sales of pesticides*
PT Charoen Pokphand Jaya Farm		Pengalihan karyawan/*Transfer of employees*
PT Agrico International		Penjualan benih afkir/*Sales of salvage seeds*
PT Bank Agris Tbk		Transaksi perbankan/*Banking transactions*
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk		Sewa, penjualan benih afkir dan pengalihan karyawan/ *Rent, sales of salvage seeds and transfer of employees*
PT Satwa Utama Raya PT Primafood International		Pengalihan karyawan/*Transfer of employees*
Chia Tai Seeds Co. Ltd., Thailand		Pembelian benih sayuran, buah-buahan/ *Purchases of vegetable and fruit seeds*
Tanindo Seed Private Ltd., India		Penjualan benih sayuran dan buah-buahan/ *Sales of vegetable and fruit seeds*

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN

a. Perjanjian Kerjasama Produksi Benih

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama produksi benih dengan petani. Perusahaan akan menjual benih induk untuk ditanam dan kemudian memberikan bimbingan teknis dan pengawasan selama proses penanaman. Petani akan menanggung seluruh biaya produksi. Perusahaan akan membeli hasil panen benih tersebut dari petani berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dalam perjanjian. Perjanjian kerjasama ini hanya berlaku untuk satu kali masa tanam dan dapat diperpanjang secara berkala.

b. Perjanjian Lisensi

Perusahaan mempunyai perjanjian lisensi dengan Monsanto Company, Amerika Serikat. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan diberi hak untuk memproduksi dan memasarkan benih jagung hibrida jenis tertentu di Indonesia. Sebagai imbalannya, Perusahaan setuju untuk membayar royalti dengan tarif tertentu dalam Rupiah dan dihitung berdasarkan jumlah benih jagung hibrida yang terjual.

Berdasarkan Perjanjian Strategi Lisensi dan Aliansi Pemasaran pada tanggal 9 September 2009, Monsanto Company telah menugaskan Monsanto Singapore Company (Pte) Ltd., Singapura, untuk melanjutkan perjanjian lisensi dengan Perusahaan. Berdasarkan perjanjian ini, pembayaran royalti akan jatuh tempo setiap tanggal 15 bulan Februari, Mei, Agustus, dan November pada setiap tahun kalender. Beban royalti (termasuk PPN) yang dibebankan pada beban usaha sebesar Rp39.135 dan Rp26.722 masing-masing pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Cooperation Agreements on Seed Production

The Company entered into cooperation agreements with farmers on seed production. The Company will sell foundation seeds for planting and then give technical advice and supervision during the cultivation process. The farmers will bear all the production costs. The Company will buy the harvested seeds from the farmers based on the terms of the agreements. These cooperation agreements are only valid for one period of cultivation and are subject to periodic renewal.

b. License Agreement

The Company has a license agreement with Monsanto Company, United States of America. Based on this agreement, the Company was granted the license to produce and sell certain hybrid corn seeds in Indonesia. As a compensation, the Company agreed to pay a royalty fee in Rupiah at a certain rate, which was calculated on the basis of the quantity of hybrid corn seeds sold.

Based on a Strategic License and Marketing Alliance Agreement dated September 9, 2009, Monsanto Company has assigned Monsanto Singapore Company (Pte) Ltd., Singapore, to continue the license agreement with the Company. Based on this agreement, the royalty payments are due on the 15th of February, May, August and November of each calendar year. The royalty expense (including VAT) charged to operating expenses amounted to Rp39,135 and Rp26,722, respectively for the years ended December 31, 2016 and 2015.

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perjanjian Lisensi (lanjutan)

Pada tanggal 8 September 2014, Perusahaan dan Monsanto Company membuat *addendum* Perjanjian Lisensi Produk Jagung di mana Perusahaan setuju untuk membayar royalti untuk produk tertentu berdasarkan tarif tertentu yang akan mulai berlaku pada tahun 2017.

c. Perjanjian Sewa

Kelompok Usaha menyewa gedung kantor dan gudang di Sidoarjo dari PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, pihak berelasi. Berdasarkan perjanjian sewa yang diperpanjang secara tahunan, beban sewa per tahun untuk tahun 2016 dan 2015 sebesar Rp250.

d. Perjanjian Utang Bank

Pada bulan Juni 2010, Perusahaan dan PT Tanindo Intertraco ("TINCO"), entitas anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan batas kredit maksimum masing-masing sebesar Rp150.000 dan Rp50.000 dengan jangka waktu fasilitas sampai dengan 27 Juni 2011. Pinjaman ini kemudian diperpanjang secara tahunan, terakhir berlaku hingga tanggal 27 Juni 2017. Berdasarkan *addendum* perjanjian tersebut, batas fasilitas kredit modal kerja yang diperoleh Perusahaan dan TINCO masing-masing menjadi sebesar Rp150.000 dan Rp30.000.

Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,25% per tahun masing-masing pada tahun 2016 dan 2015. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan dan TINCO, aset tetap tertentu milik Perusahaan serta *corporate guarantees* dari Perusahaan dan TINCO.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

b. License Agreement (continued)

On September 8, 2014, the Company and Monsanto Company made an addendum on Corn Product License Agreement, whereby the Company has agreed to pay a royalty fee for certain products at certain rate, which will become effective in 2017.

c. Rental Agreements

The Group rents an office building and warehouses located in Sidoarjo from PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, a related party. Based on the annual rental agreements, the annual rental expense in both 2016 and 2015 amounted to Rp250.

d. Bank Loan Agreements

In June 2010, the Company and PT Tanindo Intertraco ("TINCO"), a subsidiary, obtained working capital credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with maximum credit amounts of Rp150,000 and Rp50,000, respectively, with a credit term ending on June 27, 2011. These loans were extended annually, the most recent being valid until June 27, 2017. Based on the addendum to these agreements, the credit limits of the working capital credit facilities obtained by the Company and TINCO were Rp150,000 and Rp30,000, respectively.

These loans bore interest at 10.25% per annum in 2016 and 2015. These loans were secured by trade receivables and inventories owned by the Company and TINCO, certain fixed assets owned by the Company, and corporate guarantees from the Company and TINCO.

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Perjanjian Utang Bank (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian pinjaman, Perusahaan dan TINCO harus menjaga rasio keuangan berikut:
(i) *current ratio* lebih besar dari 110%
(ii) *debt service coverage ratio* lebih besar dari 150%
(iii) *debt-to-equity ratio* lebih kecil dari 250%

Selain itu, tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Perusahaan dan TINCO tidak boleh melakukan, antara lain, hal-hal sebagai berikut:
(i) mengubah susunan pengurus
(ii) memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman lain dari lembaga keuangan lain
(iii) membagikan dividen
(iv) melakukan penyertaan baru dalam Perusahaan yang masih dalam bisnis utama
(v) mengadakan ekspansi usaha dan/atau investasi baru sepanjang masih dalam bisnis utama
(vi) membayar hutang kepada pemegang saham

Kecuali setelah dilakukan hal-hal tersebut di atas, Perusahaan dan TINCO dapat memenuhi rasio keuangan, maka Perusahaan dan TINCO hanya wajib memberitahukan kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Pada tanggal 26 Juni 2016 dan 4 Juni 2015, Perusahaan telah memberitahukan secara tertulis kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mengenai pembayaran dividen sebesar Rp99.000 dan Rp63.000 masing-masing pada tahun 2016 dan 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan dan TINCO telah memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Pada tahun 2016 dan 2015, Kelompok Usaha menggunakan fasilitas pinjaman PT Bank Mandiri (Persero) Tbk masing-masing sebesar RpNil dan Rp28.000.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

d. Bank Loan Agreements (continued)

Under these loan agreements, the Company and TINCO were obliged to maintain financial ratios as follows:
(i) current ratio at greater than 110%
(ii) debt service coverage ratio at greater than 150%
(iii) debt-to-equity ratio at less than 250%

Moreover, in the absence of written approval from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, the Company and TINCO are not allowed to carry out certain transactions, such as:
(i) reshuffle the shareholders
(ii) obtaining credit facilities or loans from other financial institutions
(iii) distributing dividends
(iv) making new investments in the Company's core business
(v) conducting business expansions and/or making new investments in the Company's core business
(vi) paying the loan to share holder

If, however, after conducting any of the above transactions, the Company and TINCO are able to maintain financial ratios within the limits set, then the Company and TINCO are only obliged to notify PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

On June 26, 2016 and June 4, 2015, the Company notified PT Bank Mandiri (Persero) Tbk in writing regarding the payment of dividends amounting to Rp99,000 and Rp63,000 both in 2016 and 2015, respectively.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company and TINCO have complied with all the requirements and restrictions in accordance with the bank loan covenants of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

In 2016 and 2015, the Group used credit facilities PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting RpNil and Rp28,000 respectively.

33. SEGMEN OPERASI / *33. OPERATING SEGMENTS*

Kelompok Usaha menyajikan segmen operasi berdasarkan jenis produk, yaitu jagung, sayuran dan buah-buahan, padi, pestisida dan pupuk, dan lainnya (sarana produksi pertanian) sebagai berikut:

The Group presents operating segments based on the types of products sold consisting of corn, vegetable and fruit, paddy, pesticides and fertilizers, and others (farming production facilities) are as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016/ *Year Ended December 31, 2016*

	Jagung/ *Corn*	Sayuran dan buah-buahan/ *Vegetable and fruit*	Padi/ *Paddy*	Pestisida dan pupuk/ *Pesticides* and *fertilizers*	Lain-lain/ *Others*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
Penjualan segmen								***Segment sales***
Penjualan eksternal	815.724	290.181	34.040	705.088	7.046	-	1.852.079	*External sales*
Penjualan antarsegmen	-	-	-	50.714	-	(50.714)	-	*Inter-segment sales*
Total penjualan segmen	815.724	290.181	34.040	755.802	7.046	(50.714)	1.852.079	*Total segment sales*
Laba bruto	448.273	96.020	(1.365)	312.524	(789)	(50.714)	803.949	***Gross profit***
Beban penjualan, umum dan administrasi	(195.461)	(67.464)	(8.310)	(84.623)	-	-	(355.858)	*Selling, general and administrative expenses*
Beban operasi lain							4.358	*Other operating expenses*
Penghasilan operasi lain							(11.810)	*Other operating income*
Laba usaha							**440.639**	***Operating profit***
Penghasilan Keuangan							14.386	*Finance income*
Beban keuangan							(930)	*Finance costs*
Laba sebelum pajak penghasilan							**454.095**	***Profit before income tax***
Beban pajak penghasilan - neto							(117.875)	*Income tax expense - net*
Laba tahun berjalan							**336.220**	***Profit for the year***
Penghasilan komprehensif Lain:								*Other comprehensive income:*
pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:								*Item that will not be reclassified to profit and loss:*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - neto							119	*Re-measurement of employee benefits liability - neto*
Laba komprehensif tahun berjalan							**336.339**	***Comprehensive income for the year***
Aset segmen	267.643	262.341	115.413	543.420	-	-	1.188.817	*Segment Assets*
Aset tidak dapat dialokasi							1.227.360	*Unallocated assets*
Total aset	**267.643**	**262.341**	**115.413**	**543.420**	**-**	**-**	**2.416.177**	***Total assets***
Liabilitas segmen	-	-	-	99.587	-	-	99.587	*Segment liabilities*
Liabilitas tidak dapat dialokasi							253.065	*Unallocated liabilities*
Total liabilitas	**-**	**-**	**-**	**99.587**	**-**	**-**	**352.652**	***Total liabilities***
Pengeluaran barang modal dapat dialokasi	11.656	4.577	5.049	28.995	-	-	50.277	*Allocated capital expenditures*
Penyusutan dan amortisasi	14.376	5.003	600	5.307	-	-	25.287	*Depreciation and amortization*
Beban (penghasilan) non kas selain penyusutan dan amortisasi	26.839	(6.139)	1.090	(7.335)	-	-	14.455	*Non-cash expenses/(income) other than depreciation and amortization*

33. SEGMEN OPERASI (lanjutan) / *33. OPERATING SEGMENTS (continued)*

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015/ *Year Ended December 31, 2015*

	Jagung/ *Corn*	Sayuran dan buah-buahan/ *Vegetableand fruit*	Padi/ *Paddy*	Pestisida dan pupuk/ *Pesticides* and *fertilizers*	Lainlain/ *Others*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
Penjualan segmen								***Segment sales***
Penjualan eksternal	598.719	232.829	53.990	548.153	3.840	-	1.437.531	*External sales*
Penjualan antar segmen	-	-	-	19.645	-	(19.645)	-	*Inter-segment sales*
Total penjualan segmen	598.719	232.829	53.990	567.798	3.840	(19.645)	1.437.531	*Total segment sales*
Laba bruto	**312.695**	**100.411**	**4.173**	**164.910**	**(457)**	**(19.645)**	**562.087**	***Gross profit***
Beban penjualan, umum dan administrasi	(127.525)	(64.554)	(11.536)	(66.776)	-	-	(270.391)	*Selling, general and administrative expense*
Beban operasi lain							(2.252)	*Other operating expenses*
Penghasilan operasi lain							31.499	*Other operating income*
Laba usaha							**320.943**	***Operating profit***
Penghasilan Keuangan							11.597	*Finance income*
Beban keuangan							(947)	*Finance costs*
Laba sebelum pajak penghasilan							**331.593**	***Profit before income tax***
Beban pajak penghasilan - neto							(67.626)	*Income tax expense - net*
Laba tahun berjalan							**263.967**	***Profit for the year***
Penghasilan komprehensif Lain:								*Other comprehensive income:*
pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:								*Item that will not be reclassified to profit and loss:*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja							1.105	*Re-measurement of employee benefits liability*
Laba tahun komprehensif tahun berjalan							**265.072**	***Comprehensive income for the year***
Aset segmen	349.638	268.833	60.155	392.478	-	-	1.071.104	*Segment Asset*
Aset tidak dapat dialokasi							1.070.496	*Unallocated Assets*
Total aset	**349.638**	**268.833**	**60.270**	**392.478**	**-**	**-**	**2.141.600**	***Total assets***
Liabilitas segmen				76.255			76.255	*Segment liabilities*
Liabilitas tidak dapat dialokasi							250.049	*Unallocated liabilities*
Total liabilitas				**76.255**			**326.304**	***Total liabilities***
Pengeluaran barang modal dapat dialokasi	20.085	6.776	9.678	2.479	-	-	39.018	*Allocated capital expenditures*
Pengeluaran barang modal tidak dapat dialokasi							589	*Unallocated capital expenditures*
Total	**20.085**	**6.776**	**9.678**	**2.479**	**-**	**-**	**39.607**	***Total***
Penyusutan dan amortisasi	12.236	4.703	1.100	3.719	-	-	21.758	*Depreciation and amortization*
Beban (penghasilan) non kas selain penyusutan dan amortisasi	2.350	(7.483)	(153)	2.704	-	-	(2.583)	*Non-cash expenses (income) other than depreciation and amortization*

33. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

Informasi geografis atas penjualan adalah sebagai berikut:

33. OPERATING SEGMENTS (continued)

The geographical information on sales is as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016/ *Year Ended December 31, 2016*

	Jagung/ *Corn*	Sayuran dan buah-buahan/ *Vegetable and fruit*	Padi/ *Paddy*	Pestisida dan pupuk/ *Pesticides and fertilizers*	Lainlain/ *Others*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
Penjualan								***Sales***
Jawa	457.997	192.453	15.389	369.191	7.046	(50.714)	991.362	*Jawa*
Sumatera	109.627	41.494	16.000	165.707	-	-	332.828	*Sumatera*
Sulawesi	233.955	21.779	2.633	177.372	-	-	435.739	*Sulawesi*
Kalimantan	13.335	11.643	18	43.532	-	-	68.528	*Kalimantan*
Luar negeri	810	22.812	-	-	-	-	23.622	*Overseas*
Total	**815.724**	**290.181**	**34.040**	**755.802**	**7.046**	**(50.714)**	**1.852.079**	***Total***

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015/ *Year Ended December 31, 2015*

	Jagung/ *Corn*	Sayuran dan buah-buahan/ *Vegetable and fruit*	Padi/ *Paddy*	Pestisida dan pupuk/ *Pesticides and fertilizers*	Lainlain/ *Others*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
Penjualan								***Sales***
Jawa	325.560	152.279	32.927	223.522	3.840	(19.645)	718.483	*Jawa*
Sumatera	87.018	38.706	15.527	164.111	-	-	305.362	*Sumatera*
Sulawesi	179.646	16.218	5.507	141.133	-	-	342.504	*Sulawesi*
Kalimantan	4.705	11.639	29	39.032	-	-	55.405	*Kalimantan*
Luar negeri	1.790	13.987	-	-	-	-	15.777	*Overseas*
Total	**598.719**	**232.829**	**53.990**	**567.798**	**3.840**	**(19.645)**	**1.437.531**	***Total***

34. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya sebagai berikut:

- Kas dan setara kas, kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha dan piutang lain-lain.

  Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

As of December 31, 2016 and 2015, the carrying amounts of financial assets and liabilities approximate their fair value as follows:

- *Cash and cash equivalents, restricted cash and time deposits, trade receivables and other receivables.*

  All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying values of the financial assets approximate their fair values.

34. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

- Utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan pinjaman jangka pendek.

  Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

- Pinjaman karyawan dan liabilitas jangka panjang, termasuk bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

  Aset dan liabilitas jangka panjang yang tidak dikenakan bunga disajikan pada nilai kini dari estimasi penerimaan atau pembayaran kas di masa mendatang dengan menggunakan bunga pasar yang tersedia untuk instrumen yang kurang lebih sejenis.

Hirarki Nilai Wajar

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari masukan *(input)* yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian dampak signifikan dari suatu input tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat mempengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hirarki nilai wajar.

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga yang dikuotasikan *(quoted prices)* dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan metode penilaian. Tujuan dari penggunaan metode penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal.

Metode penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar *(arm's length)* terakhir antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan.

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

- *Trade payables, other payables, accrued expenses and short-term loans.*

  All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

- *Employee receivables and long-term liabilities, including their current maturities.*

  Long-term assets and liabilities which bear no interest are presented at the net present value of the estimated future cash receipts or payments using market interest rate available for debt with approximately similar characteristics.

Fair Value Hierarchy

Financial assets and liabilities are classified in their entirety based on the lowest level of input that is significant to the fair value measurements. The assessment of the significance of a particular input to the fair value measurements requires judgement, and may affect the valuation of the assets and liabilities being measured and their placement within the fair value hierarchy.

The best evidence of fair value is quoted prices in an active market. If the market for a financial instrument is not active, an entity establishes fair value by using a valuation technique. The objective of using a valuation technique is to establish what the transaction price would have been on the measurement date in an arm's length exchange motivated by normal business considerations.

Valuation techniques include using recent arm's length market transactions between knowledgeable, willing parties, if available, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis.

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga. Direksi Kelompok Usaha menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Kelompok Usaha akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya.

Risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Kelompok Usaha memberikan jangka waktu kredit dari tanggal faktur diterbitkan. Selain itu, untuk penjualan benih produk sayuran dan buah-buahan tertentu, pelanggan diwajibkan untuk melakukan pembayaran terlebih dahulu sebelum produk dikirim. Kesepakatan dengan pelanggan ini dinyatakan dalam Kondisi Untuk Langganan (”KUL”).

Untuk mengurangi risiko ini, ada kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dibuat kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai historis kredit yang baik. Ini merupakan kebijakan Kelompok Usaha dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Kelompok Usaha akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Kelompok Usaha akan menindaklanjuti melalui jalur hukum. Tergantung pada penilaian Kelompok Usaha, penyisihan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks from financial instruments of the Group are credit risk, liquidity risk, market risk, foreign currency risk and interest rate risk. The Directors of the Group reviewed and approved policies for managing each of these risks as described below:

a. Credit risk

Credit risk is the risk that the Group will incur loss arising from customers that fail to fulfill their contractual obligations.

The credit risk faced by the Group arises mainly from loans to customers. The Group provides a credit period from the date of invoice issuance. In addition, for sales of certain vegetable and fruit seeds, customers are required to make payment in advance of product delivery. The agreement with customers is outlined in a document entitled Conditions for Customers (“KUL”).

To reduce the risk, there is a policy to ensure that sales of products are made only to customers that can be trusted and that have a good credit record. It is the policy of the Group that all customers making purchases on credit have to go through credit verification procedures. The receivable balances are monitored continuously to reduce the possibility of doubtful accounts.

When customers are not able to make payments within the time given, the Group will contact the customers to follow up on receivables that are past due. If the customers do not settle the receivables that are due, the Group will follow up through legal channels. Depending on the evaluation of the Group, an allowance may be provided if receivables are deemed uncollectible.

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit Kelompok Usaha berdasarkan evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Credit risk (continued)

The following table sets out the Group credit risk based on impairment assessment as of December 31, 2016 and 2015:

	31 Desember 2015/*December 31, 2016*			
	Mengalami Penurunan Nilai/ *Impaired*	**Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Not impaired***	**Total/ *Total***	
Piutang usaha - pihak ketiga	68.828	913.240	982.068	*Accounts receivable - trade - third parties*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(44.476)	-	(44.476)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**24.352**	**913.240**	**937.592**	***Net***

	31 Desember 2015/*December 31, 2015*			
	Mengalami Penurunan Nilai/ *Impaired*	**Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Not impaired***	**Total/ *Total***	
Piutang usaha - pihak ketiga	115.522	529.325	644.847	*Accounts receivable - trade - third parties*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(26.139)	-	(26.139)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**89.383**	**529.325**	**618.708**	***Net***

Piutang usaha pihak ketiga yang mengalami penurunan nilai adalah piutang usaha dengan umur lebih dari 180 hari.

Accounts receivables - trade - third parties that underwent impairment are trade receivables of more than 180 days in age.

b. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Kelompok Usaha tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi likuiditasnya.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Kelompok Usaha selalu menjaga tingkat kas dan setara kas yang cukup untuk mendanai pengeluaran operasional dan modal serta melunasi utang yang jatuh tempo.

Kelompok Usaha secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan menilai kondisi pada pasar keuangan untuk memperoleh hasil investasi yang tinggi.

b. Liquidity risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not sufficient to cover the liabilities which become due.

In managing liquidity risk, the Group maintains sufficient levels of cash and cash equivalents to fund operations and capital expenditures and to repay maturing debt.

The Group evaluates cash flow projections regularly and continuously assesses the condition of financial markets for opportunities to obtain high investment returns.

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Kelompok Usaha berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Liquidity risk (continued)

The following table describes the maturity schedules of the Group's financial liabilities based on undiscounted contractual payments.

31 Desember 2015/*December 31, 2016*

	< 1 tahun/ *< 1 year*	**1-2 tahun/ *1-2 years***	**Total/ *Total***	
Utang				*Accounts payable*
Usaha - pihak ketiga	122.175	-	122.175	*Trade - third parties*
Lain-lain - pihak ketiga	37.419	-	37.419	*Others - third parties*
Beban akrual	76.775	-	76.775	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	99	-	99	*Short-term employee benefit liabilities*
Utang pihak berelasi non-usaha	-	123	123	*Due to related parties*
Total	**236.468**	**123**	**236.591**	***Total***

31 Desember 2015/*December 31, 2015*

	< 1 tahun/ *< 1 year*	**1-2 tahun/ *1-2 years***	**Total/ *Total***	
Utang				*Accounts payable*
Usaha - pihak ketiga	120.545	-	120.545	*Trade - third parties*
Lain-lain - pihak ketiga	23.475	-	23.475	*Others - third parties*
Beban akrual	82.068	-	82.068	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	1.332	-	1.332	*Short-term employee benefit liabilities*
Utang pihak berelasi non-usaha	-	197	197	*Due to related parties*
Total	**227.420**	**197**	**227.617**	***Total***

c. Risiko pasar

Industri pertanian di Indonesia masih menunjukkan perkembangan yang positif seiring dengan komitmen pemerintah untuk mencapai swasembada pangan nasional. Persaingan di industri pertanian semakin ketat seiring meningkatnya kebutuhan akan produk pertanian dengan kualitas baik dan semakin banyaknya pesaing yang muncul.

Industri pertanian sangat dipengaruhi oleh perubahan cuaca. Musim kemarau yang panjang menyebabkan kekeringan di sebagian daerah. Selain itu, serangan hama masih tetap menjadi ancaman bagi petani.

c. Market risk

The agricultural industry in Indonesia is still showing a positive trend in line with the government's commitment to achieve national food self-sufficiency. Competition in the agricultural industry is getting tougher with the increasing demand for agricultural products of good quality and the increasing number of emerging competitors.

The agricultural industry is strongly influenced by changes in weather. A long dry season resulted in severe drought in some areas. In addition, pest attacks still remain a threat to farmers.

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

Manajemen Kelompok Usaha menyadari tantangan-tantangan tersebut dan terus memperhatikan perkembangan industri pertanian. Untuk menghadapi tantangan tersebut, Kelompok Usaha melakukan penelitian dan pengembangan serta penggunaan teknologi pertanian yang lebih canggih secara berkesinambungan. Kelompok Usaha berupaya untuk senantiasa menghasilkan produk pertanian dengan kualitas tinggi yang dapat memenuhi kebutuhan pasar.

d. Risiko mata uang asing

Mata uang pelaporan Kelompok Usaha adalah Rupiah. Kelompok Usaha terkena dampak risiko mata uang asing terutama disebabkan oleh pembelian impor benih sayuran, buah-buahan dan bahan baku utama pestisida. Harga benih sayuran dan buah-buahan dan bahan baku utama pestisida tersebut secara langsung dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

Kebijakan Kelompok Usaha untuk meminimalkan risiko yang berasal dari fluktuasi risiko mata uang asing adalah dengan mengawasi tingkat optimal persediaan benih sayuran, buah-buahan dan bahan baku utama pestisida untuk produksi yang berkelanjutan. Selain itu, Kelompok Usaha juga berusaha mengurangi risiko tersebut dengan cara melakukan penyesuaian harga kepada pelanggan bila terjadi fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang asing. Namun demikian, terkait dengan hal-hal yang telah didiskusikan pada paragraf di atas, fluktuasi dalam nilai tukar Rupiah dengan mata uang asing menghasilkan lindung nilai natural untuk laju nilai tukar mata uang asing.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

c. Market risk (continued)

Management of the Group recognizes these challenges and continuously pays attention to developments in the agricultural industry. To face these challenges, the Group conducts research and development and uses more advanced agricultural technology in a sustainable manner. The Group strives to continuously produce high quality agricultural products that can meet market needs.

d. Foreign currency risk

The reporting currency of the Group is the Indonesian Rupiah. The foreign currency risk of the Group mainly arises from purchase of imported vegetables and fruit seeds and primary raw materials of pesticide. Prices of seeds of vegetable and fruit and primary raw materials of pesticide are directly affected by the fluctuations in foreign exchange rates.

The Group's policy is to minimize the risk arising from fluctuations in the US dollar currency by monitoring the optimum inventory levels of vegetable and fruit seeds and primary raw materials of pesticide for continuous production. In addition, the Group endeavours to reduce risk by adjusting prices to customers in the event of the fluctuations in foreign exchange rates

The Group does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure. However, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rate between the Rupiah, and foreign currency provide some degree of natural hedge for the Group's foreign exchange exposure.

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko mata uang asing (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap mata uang asing, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

d. Foreign currency risk (continued)

The following table describes the sensitivity to the possibility of a change in the Rupiah exchange rate againts the foreign curency, with all other variables held constant. The profit before income tax is as follows:

	Perubahan tingkat Rp/ *Change in Rp rate*	**Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/ *Effect on profit before income tax***	
31 Desember 2016			***December 31, 2016***
Dolar AS	1%	(359)	*US Dollar*
Dolar AS	-1%	359	*US Dollar*
31 Desember 2015			***December 31, 2015***
Dolar AS	1%	(226)	*US Dollar*
Dolar AS	-1%	226	*US Dollar*

e. Pengelolaan modal

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan maksimumkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dan TINCO diharuskan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan tersebut telah dipenuhi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Selain itu, Undang-undang Perseroan Terbatas, efektif tanggal 16 Agustus 2007, mengharuskan Kelompok Usaha untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

e. Capital management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company and TINCO are required under loan agreements to maintain the level of existing share capital. This requirement has been complied with by the relevant entities for the years ended December 31, 2016 and 2015. In addition, the Corporate Law, effective August 16, 2007, requires the Group to allocate a non-distributable reserve fund until the reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirement is considered by the Group at the Shareholder's Annual General Meeting.

The Group manages its capital structure and makes adjustments in light of changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Group may adjust dividend payments to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made to the objectives, policies or processes for the years ended December 31, 2016 and 2015.

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Pengelolaan modal (lanjutan)

Kelompok Usaha memantau tingkat permodalan dengan menggunakan ukuran keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas tidak lebih dari 2,5 kali pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

e. Capital management (continued)

The Group monitors the level of capital using financial ratios such as a debt-to-equity ratio of not more than 2.5 times as of December 31, 2016 and 2015.

36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

36. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY

As of December 31, 2016 and 2015, the Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

31 Desember 2016	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*		Setara dengan Rupiah/ *Rupiah Equivalent*	*December 31, 2016*
Aset				***Assets***
Kas dan setara kas	AS$/*US$*	1.769.436	23.774	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	AS$/*US$*	719.489	9.667	*Accounts receivable - trade*
Total			33.441	*Total*
Liabilitas				***Liabilities***
Utang usaha	AS$/*US$*	5.158.418	69.308	*Accounts payable - trade*
Total			69.308	*Total*
Liabilitas moneter - neto			**35.867**	***Monetary liabilities - net***

31 Desember 2015	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*		Setara dengan Rupiah/ *Rupiah Equivalent*	*December 31, 2015*
Aset				***Assets***
Kas dan setara kas	AS$/*US$*	624.839	8.620	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	AS$/*US$*	793.984	10.953	*Accounts receivable - trade*
Total			19.573	*Total*
Liabilitas				***Liabilities***
Utang usaha	AS$/*US$*	3.058.041	42.186	*Accounts payable - trade*
Total			42.186	*Total*
Liabilitas moneter - neto			**22.613**	***Monetary liabilities - net***

Jika liabilitas moneter neto Kelompok Usaha dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2016 tersebut dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia ("BI") pada tanggal 29 Maret 2017, maka liabilitas moneter neto akan turun sebesar Rp302.

If the Group's net monetary liabilities in foreign currencies as of December 31, 2016, were to be converted into Rupiah at the Bank Indonesia ("BI") middle rate of exchange on March 29, 2017 the net monetary liabilities would decrease by R302.

37. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan", berlaku efektif 1 Januari 2017

  Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK 1, antara lain, mengklarifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis penyajian catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

- PSAK 3 (Penyesuaian 2016), "Laporan Keuangan Interim", berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan

  Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengungkapan interim yang dipersyaratkan harus dicantumkan dalam laporan keuangan interim atau melalui referensi silang dari laporan keuangan interim seperti komentar manajemen atau laporan risiko yang tersedia untuk pengguna laporan keuangan interim dan pada saat yang sama.

- PSAK 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja", berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan

  Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.

- PSAK 60 (Penyesuaian 2016), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan

  Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.

37. FINANCIAL ACCOUNTING STANDARD ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

- *Amendment to SFAS 1, "Presentation of Financial Statements on Disclosures Initiative", effective January 1, 2017*

  This amendment clarifies, rather than significantly change, existing SFAS 1 requirements, among others, to clarifies the materiality, flexibility as to the order in which they present the notes to financial statements and identification of significant accounting policies.

- *SFAS 3 (2016 Improvement), "Interim Financial Reporting", effective January 1, 2017 with earlier application permitted*

  This improvement clarifies that the interim disclosures required should be included in the interim financial statements or through cross-references of the interim financial statements, such as management commentary or risk management report, that available to users of the interim financial statements and should at the same time.

- *SFAS 24 (2016 Improvement), "Employee Benefits", effective January 1, 2017 with earlier application permitted*

  This improvement clarifies that the market of high quality corporate bonds is valued by denominated bonds and not based on the country in which the bonds are.

- *SFAS 60 (2016 Improvement), "Financial Instruments: Disclosures", effective January 1, 2017 with earlier application permitted*

  This improvement clarifies that an entity must assess the nature of the service contract benefits to determine whether the entity has a continuing involvement in financial assets and whether the disclosure requirements related to the continuing involvement are met.

37. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

- Amandemen PSAK 2, "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan", berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan

  Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.

- Amandemen PSAK 16, "Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif", berlaku efektif 1 Januari 2018

  Amandemen ini mengklarifikasi bahwa aset biologis yang memenuhi definisi tanaman produktif (bearer plants) masuk dalam ruang lingkup PSAK 16, "Aset Tetap".

- Amandemen PSAK 46, "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi", berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan

  Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

37. FINANCIAL ACCOUNTING STANDARD ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (CONTINUED)

- *Amendment to SFAS 2, "Statement of Cash Flows on the Disclosures Initiative", effective January 1, 2018 with earlier application permitted*

  This amendment requires entities to provide disclosures that enable the financial statements users to evaluate the changes in liabilities arising from financing activities, including changes from cash flow and non-cash.

- *Amendment to SFAS 16, "Property, Plant and Equipment on Agriculture: Bearer Plants", effective January 1, 2018*

  The amendment clarifies that biological assets that meet the definition of productive plants (bearer plants) are included in the scope of SFAS 16, "Property, Plant and Equipment".

- *Amendment to SFAS 46, "Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses", effective January 1, 2018 with earlier application permitted*

  This amendment clarifies that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized; estimates of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount.

37. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

- PSAK 69, "Agrikultur", yang diadopsi dari IAS 41, berlaku efektif 1 Januari 2018

  PSAK ini mengatur bahwa aset biologis atau produk agrikultur diakui saat memenuhi beberapa kriteria yang sama dengan kriteria pengakuan aset. Aset tersebut diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Selisih yang timbul dari perubahan nilai wajar aset diakui dalam laba rugi periode terjadinya. Pengecualian diberikan apabila nilai wajar secara jelas tidak dapat diukur secara andal.

  Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.

37. FINANCIAL ACCOUNTING STANDARD ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (CONTINUED)

- *SFAS 69, "Agriculture", adopted from IAS 41, effective January 1, 2018*

  This SFAS provides that a biological asset or agricultural products are recognized when fulfilling some of the same criteria as the criteria for asset recognition. These assets are measured at initial recognition, and at the end of each financial reporting period at fair value less costs to sell. Differences arising from changes in fair value of assets recognized in profit and loss as incurred. Exceptions are granted if the fair value clearly can't be measured reliably.

  The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

38. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS / *38. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*			
	2016	**Catatan/ *Notes***	**2015**	
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS				***ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOW***
Perolehan aset tetap melalui klaim asuransi	-	10b	1.104	*Acquisition of fixed assets through insurance claim*
Perolehan aset tetap melalui pengampunan pajak	8.871	10b	-	*Acquisition of fixed assets through tax amnesty*